

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI
UMAT BERAGAMA ANTAR SISWA
DI SMP NEGERI 2 ANGKOLA SELETAN
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SYAFRIDA AYU SARI
NIM. 2120100266

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI
UMAT BERAGAMA ANTAR SISWA
DI SMP NEGERI 2 ANGKOLA SELETAN
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**SYAFRIDA AYU SARI
NIM. 2120100266**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI
UMAT BERAGAMA ANTAR SISWA
DI SMP NEGERI 2 SANGKOLA SELETAN
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH:
SYAFRIDA AYU SARI
NIM. 2120100266**

Pembimbing I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 2 003

Pembimbing II

Nursri Hayati, M.A
NIP. 19850906 202012 2 003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKHALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Syafrida Ayu Sari
Lampiran : 7 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, November 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

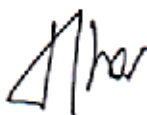
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Syafrida Ayu Sari yang berjudul **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Umat Beragama Antar Siswa di SMP Negeri 2 Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.


Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 196805171993031003

PEMBIMBING II



Nursri Havati, M.A.
NIP 198509062020122003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syafrida Ayu Sari
NIM : 2120100266
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Umat Beragama Antar Siswa di SMP Negeri 2 Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 02 Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Syafrida Ayu Sari
NIM. 2120100266

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syafrida Ayu Sari
NIM : 2120100266
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Umat Beragama Antar Siswa di SMP Negeri 2 Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Desember 2025

yang Menyatakan,



Syafrida Ayu Sari
NIM. 2120100266

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN
KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syafrida Ayu Sari

NIM : 2120100266

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Semester : IX (Sembilan)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Umat Beragama Antar Siswa di SMP Negeri 2 Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Syafrida Ayu Sari

NIM. 2120100266



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Syafrida Ayu Sari
NIM : 2120100266
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Umat Beragama Antar Siswa di SMP Negeri 2 Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A
NIP. 198012242006041002

Sekretaris

Nursri Hayati, M.A
NIP. 198509062020122003

Anggota

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A
NIP. 198012242006041002

Nursri Hayati, M.A
NIP. 198509062020122003

Dr. Hj. Nahriyah Fata, S. Ag. M. Pd
NIP. 197007031996032001

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 196103231990032001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 17 Desember 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/78,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,50
Predikat : Cumlaude/Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Umat Beragama Antar Siswa di SMP Negeri 2 Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan

NAMA : Syafrida Ayu Sari
NIM : 2120100266

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan,

November 2025

Dekan,

Dr. Lela Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Syafrida Ayu Sari
NIM : 2120100266
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Umat Beragama Antar Siswa di SMP Negeri 2 Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan**

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya perilaku yang menyimpang seperti pertengkaran akibat perdebatan pendapat tentang kepercayaan masing-masing, lelucon yang menyinggung, dan hanya 25 dari 32 siswa yang menerapkan toleransi beragama secara baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan sikap toleransi antar umat beragama di SMP Negeri 2 Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian ini terdiri atas guru PAI, siswa, dan tenaga kependidikan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan sikap toleransi antarsiswa dilakukan melalui pembelajaran dikelas, keteladanan, pembiasaan sikap saling menghormati, serta keterlibatan dalam kegiatan keagamaan. Guru berperan sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus motivator agar siswa dapat memahami pentingnya hidup rukun dalam perbedaan. Adapun kendala yang dihadapi antara lain kurangnya kesadaran siswa dalam menerapkan toleransi, keterbatasan jam pelajaran agama, serta pengaruh lingkungan keluarga yang fanatik terhadap ajaran agama masing-masing. Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru PAI memiliki peran sentral dalam membentuk sikap toleransi beragama disekolah, meskipun masih terdapat faktor penghambat yang perlu diatasi. Diharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi guru, sekolah, dan masyarakat dalam menanamkan nilai toleransi sejak dini demi terciptanya kerukunan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kata Kunci: Guru PAI, Toleransi Beragama, Siswa, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Name : *Syafrida Ayu Sari*
NIM : *2120100266*
Faculty/ Departement : *Tarbiyah and Teacher Training/ PAI*
Tesis Title : *The efforts of Islamic religious education teachers in increasing religious tolerance among students at SMP Negeri 2 Angkola Selatan, South Tapanuli Regency*

In improving tolerance among students, it is done through classroom learning, exemplary behavior, habituation of mutual respect, and involvement in religious activities as well as mutual cooperation activities. Teachers play a role as educators, mentors, as well as motivators so that students can understand the importance of living in harmony in differences. The obstacles faced include the lack of student awareness in applying tolerance, the limited hours of religious instruction, and the influence of family environments that are fanatical towards their respective religious teachings. This research concludes that Islamic Religious Education teachers have a central role in shaping religious tolerance in schools, although there are still inhibiting factors that need to be addressed. It is hoped that the results of this research can contribute to teachers, schools, and society in instilling the value of tolerance from an early age for the sake of creating harmony in national and state life.

Keywords: *Islamic Religious Education Teacher, Religious Tolerance, Students, Education A*

خلاصة

لاسم : سيفريدا أبو ساري

رقم الطالب : ٢١٢٠١٠٠٢٦٦

البرنامج الدراسي: التربية الدينية الإسلامية

عنوان الرسالة : جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية لتعزيز التسامح بين الأديان بين

طلاب مدرسة الدولة الإعدادية رقم ٢، جنوب أنجكولا، مقاطعة جنوب

تابانولي

في تحسين التسامح بين الطلاب، يتم ذلك من خلال التعلم في الفصل الدراسي، والقُدوة الحسنة، وتنمية عادة احترام الآخرين، والمشاركة في الأنشطة الدينية والتعاونية. يلعب المعلم دوراً كمعلم ومرشد ومحفز في الوقت نفسه حتى يتمكن الطلاب من فهم أهمية العيش في وئام في ظل الاختلافات. أما العقبات التي تواجهها فتشمل قلة وعي الطلاب بتطبيق التسامح، ومحدودية حصص التربية الدينية، بالإضافة إلى تأثير البيئة الأسرية المتعصبة تجاه تعاليم كل دين. يخلص هذا البحث إلى أن معلمي التربية الإسلامية يلعبون دوراً محورياً في تشكيل التسامح الديني في المدارس، على الرغم من وجود عوامل معوقة لا تزال بحاجة إلى معالجة. ومن المأمول أن تساهم نتائج هذا البحث في إفادة المعلمين والمدارس والمجتمع في غرس قيم التسامح في وقت مبكر من أجل خلق الانسجام في الحياة الوطنية والاجتماعية.

الكلمات المفتاحية: معلم التربية الإسلامية، التسامح الديني، الطلاب، التعليم.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat sahabatnya, skripsi yang **berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Umat Beragama Antar Siswa di SMP Negeri 2 Angkola Selatan”**, disusun sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, di jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya yang disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya pembaca umumnya. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag sebagai pembimbing I dan Ibu Nursri Hayati, M. A. Sebagai pembimbing II yang senantiasa tekun, sabar dan ikhlas membimbing selama penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M. Ag. Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta seluruh

3. Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat melakukan studi perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Erawadi, M. Ag. Selaku Wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. A. Selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si. Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
 6. Ibu Dr. Hj. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A., selaku Wakil Dekan
7. Bidang Akademik, Bapak Ali Asrun Lubis, S.AG, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
8. Kepala unit pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
10. Dengan penuh rasa syukur dan cinta, saya persembahkan karya sederhana ini kepada orang tua saya yang tak mengenal lelah demi memberikan pendidikan yang terbaik kepada putra-purinya, Ayahanda Baktiar Harahap dan Ibunda Marlia Siregar yang senantiasa memberikan doa terbaik, dukungan, dan pengorbanan yang tak ternilai kepada peneliti selama pendidikan sampai selesainya skripsi ini. Ucapan terimakasih juga peneliti sampaikan kepada saudara saya sekaligus donatur dalam pendidikan saya ini, Misbah alkurniadi Harahap. Tidak lupa kepada saudara-saudariku tercinta Rahma Yuli Ani Harahap, Syaidan Anwir Harahap, Siti Jaleha Harahap, Akbar Jalaluddin, dan Syahdan Wardi Harahap, tanpa kalian semua mungkin skripsi ini tidak hanya terlambat selesai, tetapi juga penuh coretan air mata karena revisi yang tak kunjung selesai.
11. Terimakasih kepada sahabat saya Nur Bayya Siregar yang telah bersedia menampung saya dikosnya demi dapat tanda tangan dari Dosen-Dosen meskipun kadang tak dapat apa-apa. Tidak lupa kepada sahabat-sahabat di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan PAI angkatan 2021, yang selalu memberikan semangat kepada penulis serta

berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir masing-masing yaitu penulisan skripsi.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih atas segala kebaikan orang-orang yang mendukung peneliti dan menjadi amal shalih. Akhirnya karya ini penulis suguhkan kepada pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Robbal Alamin.

Padangsidempuan, November 2025
Penulis

Syafrida Ayu Sari

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Ẓet(dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Ea dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet(dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	Ka	K
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	He
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoflong dan vokal rangkap atau diflog.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fatha	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf latin	Nama	Huruf latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

contoh :

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- سَأَلَ suila

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

contoh:

- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla

C. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. *Ta' marbutah* hidup yaitu *Ta' marbutah* yang hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.
2. *Ta' marbutah* mati adalah *Ta' marbutah* yang mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

Kalau pada kata terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtulalfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al- madīnah al-munawwarah/al-madīnatulmunawwarah
- طَلْحَةَ talhah

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-bir

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu

- الشَّمْسُ asy-syamsu

F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai postrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fail*, isi maupun *huruf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn/
Wainnallāhalahuwakhairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhimajrehāwamursāhā

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital sepertiapa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital

digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila mana-nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdulillahilāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdulillahilāhirabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānirrahīm/Ar-rahmānar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhugafūrunrahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amrujamī`an/Lillāhil-amrujamī`an

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi inimerupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
SURAT DEWAN PENGUJI MUNAQOSAH SKRIPSI	
SURAT PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITESI ARAB-LATIN.....	vii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori	14
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....	14
a. Definisi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....	14
b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	17
c. Tanggung Jawab Guru	19
d. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Umat Beragama Antar Siswa.....	23
e. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Umat Beragama Antar Siswa.....	29
2. Sikap Toleransi Umat Beragama	30
a. Pengertian Sikap.....	30
b. Pengertian Toleransi Umat Beragama	32
c. Sikap Toleransi Menurut Ajaran Agama Islam	37
d. Sikap Toleransi Menurut Pandangan Umum	39
e. Indikator Sikap Toleransi Umat Beragama.....	40
B. Penelitian Terdahulu	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	44

B. Jenis Penelitian.....	44
C. Informan Penelitian.....	45
D. Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	55
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	60
A. Temuan Umum	60
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Angkola Selatan	60
2. Profil SMP Negeri 2 Angkola Selatan	61
3. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Angkola Selatan.....	62
B. Temuan Khusus.....	64
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Umat Beragama Antar Siswa di SMP Negeri 2 Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan	65
2. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Umat Beragama Antar Siswa di SMP Negeri 2 Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan	76
3. Analisa Hasil Penelitian.....	82
4. Keterbatasan penelitian	86
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Implikasi Hasil Penelitian	88
C. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	61
Gambar 4.2	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbedaan merupakan hal yang sunnatullah semua yang diciptakan Allah Swt di bumi ini dalam keadaan bermacam-macam, baik itu dari suku, ras, agama, etnik, organisasi, dan bahasa. Sehingga kiranya kita sebagai manusia yang merupakan makhluk paling sempurna dibandingkan makhluk hidup lainnya. Kesempurnaan tersebut terletak pada akal yang dimilikinya. Oleh karena itu, Allah mengamanahkan manusia sebagai *khalifah fil ardh* (pemimpin di bumi), serta menciptakan manusia untuk saling mengenal satu sama lain.¹

Indonesia adalah sebuah negara yang memiliki penduduk yang majemuk dengan multiagama (*multireligius*) seperti adanya pemeluk Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha dan Khonghucu dan multibudaya (*multiculturalisme*) seperti dalam etnis, bahasa dan budaya. Para pemeluk agama tersebut masing-masing mendirikan rumah ibadat yang tercatat cukup banyak dan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Seperti pada tahun 2004 saja telah mencapai 700.000-an rumah ibadat.² Toleransi menjadi penting dideskripsikan, guna mengawal kerukunan ditengah masyarakat majemuk seperti Indonesia. Negara kita adalah negara unik dan yang terlain,

¹ Nursri Hayati, "KONSEP MANUSIA BERDASARKAN TINJAUAN FILSAFAT (TELAAH ASPEK ONTOLOGI , EPISTEMOLOGI DAN AKSIOLOGI" 12, no. 1 (2021): 109–31. <https://scholar.archive.org/work/ee4lh3m5rne5rfa5l2alh5hu5m/access/wayback/http://jurnal.iaii-n-padangsidempuan.ac.id/index.php/JP/article/download/3503/pdf>

² Haidlor, *Hubungan Beragama, Studi Kasus Rumah Peribadatan*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2012)

sebab bukan negara sekuler dan bukan pula negara agama, tetapi negara Pancasila. Sebuah konsep lain yang tetap berlandaskan agama berpadu dengan norma pribumi, sebagai mayoritas, umat muslim memiliki tanggung jawab memandu toleransi negara ini. Di sinilah pentingnya pengetahuan toleransi secara benar, toleransi yang tidak mencederai konstitusi negara dan tidak pula melanggar syariah agama.³

Allah SWT telah melarang kita untuk mencela keyakinan umat beragama lain. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-An'am /6 : 108

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ كَذَلِكَ زَيْنًا لِكُلِّ
 أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : “Janganlah kamu memaki (sesembahan) yang mereka sembah selain Allah karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa (dasar) pengetahuan. Demikianlah, Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian Tuhan merekalah tempat kembali mereka, lalu Dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan.”⁴

Pendidikan keagamaan pada umumnya diselenggarakan oleh masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat. Jauh sebelum Indonesia merdeka, perguruan-perguruan keagamaan sudah lebih dulu berkembang. Selain menjadi akar budaya bangsa, agama disadari

³Soraya Afrianti dan Eva Septiana, “Toleransi Beragama Pada Siswa SMA: Hubungan Antara Intellectual Humility Dan Toleransi Beragama,” *Jurnal Psikologi Insight* 5, no. 1 (18 Mei 2021), hlm. 87–99.

⁴ Al- qur'an dan Terjemahan, *Kementerian Agama Republik Indonesia*, (jakarta: Lajnah Pantashihah Mushaf Al-qur'an, 2019), Surah Al- An'am:108

merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam pendidikan. Pendidikan keagamaan juga berkembang akibat mata pelajaran/ kuliah pendidikan agama yang dinilai menghadapi keterbatasan. Sebagian masyarakat mengatasinya dengan tambahan pendidikan agama dirumah, rumah ibadah atau diperkumpulan-perkumpulan yang kemudian berkembang menjadi satuan atau program pendidikan keagamaan formal, non formal, atau informal.

QS. Al-Kafirun Ayat/109: 1-6.

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ (لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ وَلَا أَنَا عَابِدُ مَا
عَبَدْتُمْ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَلِي دِينٍ

Artinya: Katakanlah: "Hai orang-orang kafir (1) Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah (2) Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang Aku sembah (3) Dan Aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah (4) Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang Aku sembah (5) Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku (6)".⁵

Dari ayat diatas telah dijelaskan bahwa kita sebagai umat Islam di harapkan untuk bertoleransi artinya kita diwajibkan untuk saling menghormati dan menghargai agama lain agar kita tetap saling hidup harmonis dan berdampingan tanpa harus membeda-bedakan satu sama lain. struktur harmonis dalam hala ini adalah setiap umat menjalankan ibadah sesuai keyakinan tanpa saling memaksakan, meredam egoism dan "truth klaim" yang memicu konflik seperti konflik di SMP heterogen.

⁵ Al- qur'an dan Terjemahan, *Kementerian Agama Republik Indonesia*, (jakarta: Lajnah Pantashihah Mushaf Al-qur'an, 2019), Surah Al- Kafirun :1-6

Dengan demikian, terjadinya konflik tersebut membutuhkan jalan keluar agar bangsa Indonesia bisa menerapkan dengan sebaik-baiknya sila ketiga Pancasila yang berbunyi “Persatuan Indonesia” dan menjunjung tinggi hak asasi manusia. Jalan keluar yang dimaksud tersebut adalah melalui pendidikan yang diharapkan dapat memberikan jalan keluar bagi bangsa ini.

Hal ini telah disebutkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Bab 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁶

Telah dijelaskan dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 12 1a bahwa setiap peserta didik dalam satuan pendidikan berhak “mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”. Dipandang dari segi pendidikan, peningkatan kualitas kerukunan antar umat beragama hanya dapat terwujud manakala seluruh elemen bangsa telah mendapatkan pembelajaran toleransi beragama yang berkualitas semenjak mereka masih anak-anak.

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, yang dapat memberikan manusia pengetahuan dan keterampilan untuk bisa berhasil dalam hidupnya. Pendidikan dapat membangun karakter dan membangun

⁶ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Bab 1

kemampuan, maningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang ditujukan pada peserta didik untuk dapat mengaplikasikan dalam kehidupan.⁷

Upaya guru pendidikan agama Islam adalah membimbing proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan. Upaya meningkatkan sikap toleransi antar siswa beragama yang didasari dengan akhlak mulia berkaitan dengan pendidikan agama yang didalamnya terdapat beberapa materi yang berhubungan dengan pembentukan moral peserta didik. Maka dari itu diperlukan peran besar seorang guru agama untuk menanamkan sikap toleransi beragama, terlebih-lebih di SMP Negeri 2 Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan yang memiliki siswa yang heterogen.

SMP Negeri 2 Angkola Selatan terletak di Desa Simarpinggan , sangat jauh dengan perkotaan tepatnya berada disebelah selatan Kecamatan Angkola Selatan, ± 30 menit dari kota ke SMP Negeri 2 Angkola Selatan., meskipun jaraknya sangat jauh, SMP Negeri 2 Angkola Selatan, memiliki siswa yang banyak dari berbagai daerah tidak kalah dengan SMP yang berada di kota. Bahkan prestasi dari siswa maupun gurunya bisa bersaing dengan SMP yang berada di kota.

Dengan banyaknya siswa dari berbagai daerah yang sekolah di SMP Negeri 2 Angkola Selatan, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut karena SMP Negeri 2 Angkola Selatan mempunyai latar belakang siswa dan siswi yang heterogen baik itu dari segi agama, etnis, daerah, dan lain sebagainya.

⁷ Nursri Hayati and Irwan Shaleh Dalimunthe, "Integration of Science Based on Philosophy Review (Study Aspects of Ontology , Epistemology , and Axiology)" 13, no. 2 (2022): 169–82. <https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/itqan/article/view/670>

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada salah satu guru SMP Negeri 2 Angkola Selatan, yaitu bapak Karim Siregar, Beliau mengatakan bahwa:

“Agama yang ada di SMP Negeri 2 Angkola Selatan meliputi agama Islam (16.33%), agama Katolik (4.77%), agama Kristen (78.89), yang lebih menarik lagi, siswa dan siswi di SMP Negeri 2 Angkola Selatan yang berasal dari berbagai macam agama, dan daerah itu saling berdampingan secara harmonis tanpa adanya penghalang untuk hidup saling bertoleran di tengah perbedaan yang ada, akan tetapi ada beberapa keadaan yang membuat sikap toleransi kurang, yakni sering terjadinya kesalah pahaman antar siswa. Misalnya pernah terjadi seorang siswa membuat lelucon atau sindiran yang menyinggung perasaan siswa dari agama lain”.⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 Juni 2025 di SMP Negeri 2 Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan telah mengalami beberapa kasus konflik antar umat beragama dikalangan siswa. Beberapa siswa dari agama yang berbeda telah terlibat dalam perkelahian dan pertengkaran, yang menyebabkan ketegangan dan ketidak nyamanan di sekolah, salah satu contoh kasus adalah ketika siswa Muslim dan seorang siswa Kristen terlibat dalam perkelahian karena perbedaan pendapat tentang agama, seperti hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru di SMP Negeri 2 Angkola selatan di atas. Dalam kegiatan sehari-hari dilingkungan sekolah, terlihat dari 32 siswa hanya 25 siswa yang sudah menerapkan sikap toleransi umat beragama diantara siswa dan memahami arti dari nilai-nilai toleransi. Oleh karena itu pentingnya meningkatkan sikap toleransi umat beragama antar siswa untuk menciptakan

⁸ Karim Siregar, TU di SMP Negeri 2 Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* (Kantor, 5 Juni 2025 Pukul 09:00)

lingkungan sekolah yang harmonis, nyaman, dan mendukung proses belajar. Dalam hal ini pendekatan yang dilakukan untuk meningkatkan sikap toleransi umat beragama antar siswa melalui memberikan pendidikan tentang nilai-nilai toleransi dan kerukunan serta meningkatkan interaksi dan komunikasi antar siswa dari agama yang berbeda melalui kegiatan ekstrakurikuler dan sosila.⁹ Dalam konteks ini, implikasi akibat atau hasil yang timbul dari kurangnya sikap toleransi umat beragama antar siswa seperti konflik antar umat beragama, lingkungan sekolah tidak nyaman, kesulitan berinteraksi dengan teman dari agama lain, dan kehilangan kesempatan belajar dan berkembang.

Berdasarkan hasil dari kajian terdahulu (*reseach gap*) yaitu dari penemuan Nurul Wahdiah yang berjudul “ Sikap Toleransi Beragama Antar Mahasiswa Dengan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare”,¹⁰ Salmiah Dengan judul “Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Pada Peserta Didik di UPT SDN 1 Amparita,¹¹ dan Sri Winih dengan judul “ Peran Guru PAI Dalam Penanaman Sikap Toleransi Beragama Melalui Metode Habitiasi Pada Siswa”.¹² Penelitian tersebut telah membahas berbagai masalah terkait upaya untuk menciptakan manusia yang memiliki

⁹ Nasrullah, R. Pendidikan Karakter Berbasis Toleransi Beragama . (Yogyakarta: CV Deepublish,2022) mendalam. hlm. 123-156

¹⁰ Nurul Wahdaniyah, “*Sikap Toleransi Beragama Antara Mahasiswa Dengan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare*” (Parepare: IAIN Parepare, 2022)

¹¹ Salmiah, *Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Toleransi Antar Umat Beragama Pada Peserta Didik di UPT SDN 1 Amparita*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

¹² Sri Winih, *Peran Guru PAI Dalam Penanaman Sikap TolerANSI Antar Umat Beragama Melalui Metode Habitiasi Pada siswa*, (UIN:Ponorogo, 2023)

sikap toleransi umat beragama baik itu diberbagai sekolah,akan tetapi belum banyak yang secara khusus meneliti terkait upaya guru PAI dalam konteks SMP dengan pendekatan yang spesifik pada daerah pedesaan seperti Simarpinggian Angkola Selatan. Oleh karena itu ini menadi peluang bagi peneliti untuk menggali pendekatan yang relevan dengan karakteristik berbagai siswa dan tantangan sosial yang khas.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik lebih jauh lagi untuk meneliti hal tersebut dengan mengangkat sebuah judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Umat Beragama Antar Siswa di SMP Negeri 2 Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan” Tahun Pelajaran 2025/2026.

B. Batasan Masalah

Karena luasnya permasalahan yang ada dalam penelitian ini dan keterbatasan waktu penelitian, oleh karena itu peneliti hanya memfokuskan masalah penelitian pada kajian upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi umat beragama antar siswa di SMP Negeri 2 Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa istilah yang perlu didefinisikan agar pemahaman tentang topik yang dibahas lebih jelas yaitu :

1. Toleransi Umat Beragama

Toleransi umat beragama adalah sikap saling menghormati terhadap kelompok-kelompok dalam suatu agama, atau tindakan dengan cara saling

menghargai dan menghormati pengalaman-pengalaman yang didasari atas kebenaran sesuai dengan pemahamannya dalam batas-batas tertentu.¹³

Dalam penelitian ini toleransi umat beragama yang diteliti adalah sikap siswa untuk menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan keyakinan, ibadah dan ajaran agama orang lain tanpa menecela, mengganggu, atau memaksakan agama saendiri,tetap mampu hidup rukun dan bekerja sama dalam kegiatan sekolah.

Toleransi umat beragama yang diteliti disini adalah sikap saling menghargai kepercayaan siswa di kelas VIII-2 SMP Negeri 2 Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan meliputi beberapa kepercayaan yaitu agama Islam, agama Katolik, agama Kristen.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam adalah profesi yang menunjukkan islam dan membimbing siswa menuju pembangunan dan pengaturan orang terhormat dengan tujuan agar mereka menjadi individu yang shaleh dan salehah dan mengikuti keseimbangan dunia. Terlebih lagi, keberadaan setelah kematian.¹⁴

Guru pendidikan agama Islam yang dimaksud disini adalah guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan selaku pendidik yang bertanggung jawab mengajarkan

¹³ Musthofa, "Toleransi Umat Beragama (Antar Pemeluk Seagama) Dalam Tinjauan Tafsir Izwaji (Tolerance of Religious People - Between Adherents of One Religion - in The Review of Tafzir Izwaji)," *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial* 6, no. 2 (2019): 109–26, <https://doi.org/10.36835/annuha.v6i2.330>.

¹⁴Masduki Duryat, *Membedah Peran Guru PAI dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas* (Bandung:Adab) 2024, hlm. 20

nilai-nilai agama Islam kepada siswa, serta berperan dalam membentuk karakter dan moral peserta didik yaitu Ibu Rosnila Hasibuan dan Bapak Mulia Sati.

3. Siswa

Siswa atau sering disebut dengan peserta didik berarti anak atau orang yang sedang berguru/belajar, bersekolah. Sedangkan dalam arti luas siswa atau peserta didik adalah orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat. Menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, siswa ataupun peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁵

Siswa dalam konteks ini adalah peserta didik yang terdaftar di kelas VIII-2 SMP Negeri 2 Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan, yang berasal dari latar belakang agama dan budaya yang beragam.

Dengan adanya batasan istilah ini, diharapkan pembaca dapat memahami konteks dan fokus dari penelitian yang dilakukan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan beberapa hal yang menjadi bahasan masalah pokok dalam penelitian ini, yaitu:

¹⁵ Imanuddin Hasbi, *Perkembangan Peserta Didik Tinjauan Teori dan Praktis* (Bandung: Widina Bhakti Persada) 2021, hlm. 214-215

1. Bagaimana upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi umat beragama antar siswa di SMP Negeri 2 Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa saja kendala guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi umat beragama antar siswa di SMP Negeri 2 Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah penulis paparkan, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa tujuan dari penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi umat beragama antar siswa di SMP Negeri 2 Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui kendala guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi umat beragama antar siswa di SMP Negeri 2 Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a) Menambah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai upaya yang dapat dilakukan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan sikap toleransi umat beragama antar siswa di SMP Negeri 2 Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Manfaat praktis

a) Bagi peneliti

Sebagai bahan latihan untuk mengembangkan penalaran dan perpaduan antara ilmu yang diterima dibangku kuliah dengan kenyataan di lapangan, khususnya tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan sikap toleransi umat beragama antar siswa di SMP Negeri 2 Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

b) Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah khususnya kepala sekolah, dalam mengetahui upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan sikap toleransi umat beragama antar siswa di SMP Negeri 2 Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

c) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan wawasan sekaligus kesempatan untuk meningkatkan sikap toleransi umat beragama antar siswa di SMP Negeri 2 Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan gambaran secara umum terkait penelitian yang akan dilakukan. Maka sistematika pembahasan ini dibagi menjadi beberapa mengenai langkah berikut:

Pada bab pertama, peneliti membahas mengenai latar belakang masalah yang mendasari dilakukan penelitian ini, menemukan suatu konflik maupun permasalahan sehingga menjadikan sebagai bahasan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu juga terdapat batasan masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Pada bab kedua, peneliti membahas tentang tinjauan pustaka, yang meliputi landasan teori dan penelitian terdahulu, ini memberikan suatu gambaran mengenai suatu pengertian dan berbagai variabel maupun suatu permasalahan pada penelitian, serta penelitian terdahulu peneliti dapat membandingkan serta menemukan inspirasi dan ide baru dari kajian sebelumnya.

Pada bab ketiga, peneliti membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Pada bab keempat, membahas tentang hasil penelitian yang mencakup temuan umum dan temuan khusus.

Pada bab kelima, adalah penutup yang mencakup kesimpulan akhir dari hasil penelitian dan saran-saran penulis tentang topik kajian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

a. Definisi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Defenisi upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, baik memecahkan persoalan maupun mencari sebuah jalan keluar). Sedangkan dalam penelitian., upaya yang dimaksud adalah suatu kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai suatu target atau tujuan yang telah direncanakan dengan mencurahkan segala tenaga dan pikiran. Guru sangat penting dalam proses pembelajaran karena guru merupakan pilar dan juga pondasi dalam suatu pendidikan. Dalam konteks pendidikan islam, guru semua pihak yang berusaha memperbaiki orang lain secara alami.¹

Menurut Tobroni dikutip oleh Nasrullah, mengatakan bahwa istilah guru adalah orang yang menyandang sebagai penanggung jawab untuk menyampaikan dan menjadi jembatan bagi ilmu pengetahuan dengan peserta didik, sebenarnya bukan hanya ilmu pengetahuan saja tetapi juga akhlak dan budi pekerti.² Sedangkan pendidikan agama Islam adalah pendidikan agama yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam yang didasari Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan agama Islam mengenalkan nilai-nilai ajaran Islam sehingga mampu mengamalkan

¹ Anita Indria, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta:CV Utama 2023), hlm. 12

² Putri Ratna Sari, *Peran, Upaya, dan strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan karakter peserta didik* (Jakarta:2022), hlm 59-60

nilai-nilai tersebut agar menjadi pribadi dan sosialnya menebarkan kedamaian sebagai esensi ajaran agama Islam.³ Pendidikan Agama Islam menurut beberapa ahli, sebagai berikut :

- 1) Menurut Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa pendidikan agama Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam.
- 2) Menurut Omar Muhammad Al- Toumy As- ayaibaniy, beliau berpendapat pendidikan agama Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitar dengan pengajaran sebagai aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi didalam masyarakat.⁴

Dengan demikian pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk mempersiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menyiapkan sumber daya manusia ke depannya agar dapat melakukan kegiatan maupun pekerjaan di dunia dan akhirat dengan baik sesuai syariat Islam. Dalam pendidikan agama Islam diutamakan keimanan yang akan menghasilkan ketaatan setiap menjalankan kewajiban tersebut.

³ Nurlela, *Pendidikan agama Islam* (Yogyakarta: Jahir publishing, 2023), hlm 10

⁴ A R Y Antony Putra, "Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali," no. 113 (2008).

Dengan tujuan tersebut, pendidikan agama Islam dapat menghasilkan generasi yang berguna untuk dirinya, orang lain serta masyarakat, senang mengamalkan dan mengembangkan agama Islam.⁵

Menurut Asfiati, guru pendidikan agama islam adalah guru yang menguasai ilmu pengetahuan (agama islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu pengetahuan Islam serta amalial (implementasi). Guru dapat menciptakan peserta didik yang cerdas, bertanggung jawab dan berakhlakul karimah.⁶

Jadi dapat disimpulkan, bahwa upaya guru pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar pendidik membimbing, mendidik serta mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam proses pembelajaran di sekolah guna mengantarkan peserta didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Dengan demikian sesuai tujuan Pendidikan Agama Islam yang hendak dicapai yaitu membimbing peserta didik agar menjadi seorang muslim yang beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlakul karimah, serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.

⁵ H Husaini, "Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif," *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional* 4, no. 1 (2021): 114–26.

⁶ Asfiati, *Kurikulum Merdeka Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Tasik Malaya: literasiologi, 2023), hlm. 44-46

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Menurut W.J.S Poerwardarminta peran merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang dengan berdasarkan peristiwa yang melatar belakanginya.

Dari defenisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru pendidikan agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan kearah yang lebih baik terhadap siswa yang didasarkan atas nilai-nilai agama Isalam sebagai pedoman agar nantinya setelah selesai pendidikannya, siswa atau peserta didik bisa menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Peran guru pendidikan agama Islam adalah membimbing proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam. Di samping tugas mengajar, guru pendidikan agama Islam juga memiliki tugas atau peran dalam mendidik peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.Adapun beberapa peran dan tugas guru yaitu:

1. Peran guru sebagai demonstrator

Sebagai demonstrator guru adalah seorang pengajar dari bidang ilmu yang dikuasainya. Karena itu, agar dapat melaksanakan perannya dengan baik, seorang guru harus menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan.

⁷ Nurul Insani Putri Aulia and Nuruddin Araniri, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *Al-Mau'izhoh* 3, no. 1 (2021): 9, <https://doi.org/10.31949/am.v3i1.3194>.

2. Peran guru sebagai pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, seorang guru harus mampu menciptakan suasana atau kondisi belajar dikelas. Dimana seorang guru mampu merangsang siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, terampil mengendalikan suasana kelas agar tetap hangat, aman, menarik, dan kondusif.

3. Peran guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator, seorang guru dituntut memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan sebagai alat komunikasi dalam proses pembelajaran. Guru harus terampil memilih, menggunakan, dan mengusahakan media pendidikan, serta mampu menjadi perantara (media) dalam hubungan antarsiswa dalam proses belajar mengajar. Sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna, serta dapat menunjang tercapainya tujuan dalam proses belajar mengajar, baik yang berwujud nara sumber, buku, maupun sumber belajar lainnya.

4. Peran guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator, seorang guru dituntut untuk mampu melakukan proses evaluasi.⁸

⁸ Ahmad Izzan, *Membangun Guru Berkarakter*, (Bandung:KDT 2012), hlm. 38-39

5. Peran guru sebagai motivator

Sebagai motivator, seorang guru harus mampu untuk menjadi motivator. Guru mungkin mengkaji alasan di balik kemalasan siswa dalam belajar dan menuru.⁹

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (*supporter*), tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.¹⁰

c. Tanggung Jawab Guru

Tanggung jawab merupakan sikap menerima akibat terhadap segala sesuatu yang terjadi. Joko Tri Prasetya dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Budaya Dasar* memberikan defenisi tanggung jawab sebagai keadaran manusia dalam bertingkah laku baik yang disengaja maupun tidak, atau tanggung jawab juga memiliki makna perwujudan kesadaran atas kewajiban yang dibebankan kepada seseorang.¹¹

Di dalam Alquran tanggung jawab ini merupakan hal yang sangat fundamental yang menjadi perhatian penting bagi setian muslim, hal ini dapat dilihat dalam QS. Al- Isra/ 19:36

⁹ M. Iqbal Arrosyad, *Etika Pofesi Berbasis Case Method dan Project Based Learning*, (Semarang:Wawasan Ilmu 2024), hlm. 37

¹⁰ Juhji, "Peran Guru Dalam Pendidikan," *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10, no. 1 (2016): 52–62.

¹¹ Dedi Sahputra Napitupulu, "Tanggung Jawab Pendidikan Menurut Alquran," *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 5, no. 1 (2019): 25–38.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۗ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ

مَسْئُولًا

Artinya: Janganlah engkau mengikuti suatu yang tidak kau ketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.¹²

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam meningkatkan sikap toleransi siswa maka perlu dilakukan beberapa hal yaitu:

1) Mendidik.

Ada tiga kata yang merupakan akar kata dari tarbiyah atau mendidik yaitu: a) Rabaa-yarbuu yang berarti bertambah dan berkembang. b) Kata rabiya yang sewazan dengan khafiya-yakhfa yang berarti tumbuh dan berkembang. c) Kata rabba-yarubbu yang sewazan dengan madda-yaamuddu yang berarti memperbaiki, mengurus kepentingan, mengatur, menjaga, dan memperhatikan. Mendidik berarti menjaga dan memelihara fitraah anak menjelas dewasa atau baligh.¹³ Menurut pullias dalam Mulyasa bahwa peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai pendidik. Dalam mendidik perlu adanya pendidikan akhlak sebagai orangtua

¹² Al- qur'an dan Terjemahan, *Kementerian Agama Republik Indonesia*, (jakarta: Lajnah Pantashihah Mushaf Al-qur'an, 2019), Surah Al- Isra:36

¹³ A. A. Ginting, R., Purwati, E., Arumsari, N., Pujiastuti, N. S., Kussanti, D. P., Dani, J. A., ... & Sari, "Manajemen Komunikasi Digital Terkini. Penerbit Insania.," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2021): 88–97.

atau guru harus siap mental menerima segala cobaan tidak mundur ,harus memperlihatkan akhlak seorang yang teguh dan sabar.¹⁴

Peranan guru sebagai seorang pendidik dilakukan dengan beberapa indikator dalam kurikulum dalam desain pendidikan berintegrasi yaitu:

- a. Pendidik menganalisis kemampuan siswa.
- b. Pendidik melihat ranah suasana kelas dan menganalisis etika, akhlak, serta karakter bawaan diawal pembelajaran.
- c. Pendidik memulai kelas dengan membaca al-qur'an
- d. Pendidik setiap membuka kelas selalu memotivasi dan menanamkan akhlak bagi siswa untuk membentuk integrasi.
- e. Pendidik selalu memberi contoh uswah dilingkungan kelas sekolah dan masyarakat guna menjadi figur buat siswa.
- f. Pendidik selalu mendisiplinkan ibadah siswa dan mendoktrin,ibadah itu penting untuk mendapatkan ridho Allah SWT. dan menggapai cita-cita serta cerdas dalam belajar.¹⁵

2) Mengajar

Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks, tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa, banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan terutama bila menginginkan hasil belajar lebih baik bagi seluruh siswa.

¹⁴ Muhammad Irfan Syahroni, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga," *EJurnal Al Musthafa* 4, no. 3 (2024): 11–22, <https://doi.org/10.62552/ejam.v4i3.102>.

¹⁵ Anita Indria, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta:CV Utama 2023), hlm. 12

Oleh karena itu rumusan pengertian mengajar tidaklah sederhana dalam arti membutuhkan rumusan yang dapat meliputi seluruh kegiatan dan tindakan dalam perbuatan mengajar itu sendiri.

Hakekat mengajar adalah hakekat belajar yang membantu siswa memperoleh informasi, ide, pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai cara berpikir, sarana untuk mengekspresikan diri, dan juga cara-cara belajar sebagaimana seharusnya belajar. Mengajar secara implisit bermakna sebagai upaya mengorganisasikan dan mengatur lingkungan belajar untuk mendorong, menumbuhkan, dan membantu siswa melakukan kegiatan belajar dalam mengembangkan dirinya secara optimal.¹⁶ Peranan guru sebagai pengajar:

- a. Mengulang dan menyimpulkan pembelajaran minggu lalu dan merelevensikannya dengan pertemuan selanjutnya.
- b. Selalu menanya pemahaman siswa setiap sub materi yang telah dipelajari sebelum lanjut ke pembahasan selanjutnya.
- c. Bersertifikasi guru profesional sesuai mata pelajaran.
- d. Berwawasan luas dan membaginya dalam proses belajar mengajar.¹⁷

¹⁶ Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016): 88–97, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>.

¹⁷ Anita Indria, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: CV Utama 2023), hlm. 12

d. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Umat Beragama Antar Siswa

Upaya dapat diartikan sebagai usaha atau ikhtiar dalam meningkatkan suatu pengetahuan seseorang . Sementara itu pendidikan agama Islam berasal dari bahasa arab yaitu “ *tarbiyah*” yang berarti mendidik, mengasuh, menumbuhkan, membesarkan, mengajarkan etika sopan santun. Dari pernyataan tersebut pendidikan agama Islam memiliki beberapa kandungan yang mendalam, diantaranya:

1. *Al- Tarbiyah*

Tarbiyah merupakan proses dimana kelompok manusia melakukan pengarahan dengan cara tertentu untuk mengembangkan individu yang lain menuju kearah yang lebih baik.

2. *Al-Ta'lim*

Secara umum *ta'lim* diartikan sebagai pengajaran (proses transfer ilmu pengetahuan) dan pendidikan kognitif semata-mata (proses dari tidak tahu menjadi tahu). Menurut Muhammad Atiyah al Abrasyi, taklim lebih kususs dibandingkan dengan tarbiyah, katena ta'lim hanya merupakan upaya menyiapkan individu dengan mengacu pada aspek-aspek tertentu saja, sedangkan tarbiyah mencakup keseluruhan aspek- aspek pendidikan.

3. *Al- Tadris*

Tadris merupakan *ta'lim* secara mendalam dan dengan kajian khusus. Seperti kegiatan belajar dalam *tadris* bisa berlangsung dengan cara saling bergantian atau bergiliran yaitu sebagian membaca sebagian lainnya memperhatikan dengan saling mengoreksi, membenarkan kesalahan lafal yang dibaca sehingga terhindar dari kekeliruan dan lupa.

4. *Al- Ta'dib*

Ta'dib adalah konsep pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan individu beradab, yang mampu melihat segala persoalan dengan menggunakan teropong worldview Islam. Tujuan *ta'dib* yaitu untuk membentuk karakter seseorang dalam kebaikan agar seseorang itu mampu menahan diri dari tindakan kejahatan, korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, pembunuhan dan hal lain yang banyak dilakukan pihak-pihak yang mengenyam proses pendidikan.

5. *Al- Tazkiyah*

Secara bahasa *tazkiyah* adalah pembersihan, penyucian atau pemurnian, sedangkan secara *harfiyah tazkiyah* adalah membersihkan dan menyucikan diri dari sifat-sifat tercela. Menurut al-Gazhali *tazkiyah* adalah pembersihan diri dari sifat-

sifat tercela dan imaratun nafs dalam arti memakmurkan jiwa dengan sifat-sifat terpuji.¹⁸

Menanamkan sikap toleransi merupakan bentuk sikap saling menghargai, menghormati dan menerima perbedaan antara individu maupun kelompok dalam hal keyakinan. Usaha untuk memeberikan keyakinan yang muncul ditengah perbedaan dan keberagaman, baik dalam konteks pendidikan, sosial, agama, atau politik. Untuk mencapai kehidupan yang toleran dibutuhkan sebuah upaya yang serius, terutama pada lingkungan pendidikan.

Dalam hal ini upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam menanamkan sikap toleransi yaitu:

1. Menanamkan pendidikan agama di lembaga pendidikan formal.
2. Memberikan nasehat yang mengantar siswa pada pembentukan karakter.
3. Melibatkan semua komponen pendidikan (isi kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, kualitas hubungan, pegelolahan mata pelajaran. Pengelolahan sekolah, pelaksanaan aktivitas, pemberdayaan, sarana prasarana, pembiayaan dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah) dalam pendidikan.

¹⁸ Zubairi, profesionalisme guru *pendidikan agama islam era revolusi 4.0*, (Jawa Barat: Adanu Abimata) 2020 hlm. 2-22

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam yaitu menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa/siswi yang meliputi pengetahuan, kesadaran/ kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut terhadap tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan, sehingga menjadi manusia insan kamil.¹⁹

Selain daripada itu, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sikap toleransi umat beragama yaitu:

1. Mengembangkan etika intrinsik agama itu sendiri yang saling ,menghargai, toleran dan ramah.
2. Adanya kondisi (pengondisian) di luar kelompok agama terutama dalam negara maupun dalam suatu lingkungan itu sendiri untuk memberikqan akomodasi bersama bahwa rumah ini rumah bersama. Oleh karena itu, kalau rumah ini roboh atau terbakar maka yang terancam untuk memelihara *sense of belonging* harus ditumbuhkan dan dikembangkan.²⁰

Pada hakikatnya toleransi adalah usaha kebaikan, khususnya pada kemajemukan agama yang memiliki tujuan luhur yaitu tercapainya kerukunan baik itu inter agama maupun antar agama. Menurut jurhauddin dalam amirullah syarbini

¹⁹ Iin Alfiani, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Pada Siswa SMA Gajah Mada Binjai" 4 (2024): 1470–88. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

²⁰ Komaruddin Hidayat, *Wahyu dim Laangit Wahyu di Bumi*, (Jakarta:Paramadina, 2003), hlm. 140-141

mejelaskan bahwa tujuan kerukunan antar umat beragama itu yaitu :

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan masing-masing agama (dalam diri peserta didik)
- b. Mewujudkan stabilitas nasional yang mantap
- c. Menunjang dan mensukseskan pembangunan karakter untuk saling menghargai.²¹

Selain daripada upaya, kerukunan dalam hidup umat beragama tidak bisa diwujudkan tanpa adanya peran dari semua pihak. Setiap orang memiliki perannya masing-masing bisa mewujudkan hal ini untuk bisa memantapkan kerukunan hidup umat bergama,berikut adalah beberapa strategi yang lainnya yang bisa digunakan sebagai berikut:

1. Pembina formal, termasuk juga aparatur pemerintah memiliki peran penting dalam membina masyarakat agar bisa mewujudkan kerukunan hidup umat bergama
2. Pembina non formal seperti tokoh agama dan masyarakat juga memiliki peran yang penting dalam membina masyarakat agar bisa mewujudkan kerukunan umat bergama
3. Perlu adanya upaya peningkatan pemahaman, sikap, dan kesiapan mental umat beragama diindonesia untuk bisa menerima perbedaan dalam masyarakat

²¹ Amirullah, *Kerukunan Hidup Umat Beragama*, (Jakarta: Elex Media 2011), hlm 21

4. Perlu adanya upaya peningkatan tingkat kedewasaan berpikir masyarakat agar bisa melulu menurus kearah sikap primordial.
5. Adanya peraturan yang secara resmi mengatur mengenai kerukunan kehidupan umat bergama
6. Melakukan sosialisasi mengenai peraturan dan konsep kerukunan hidup umat bergama agar bisa dipahami oleh seluruh masyarakat agar tidak ada kesalah pahaman mengenai perbedaan yang ada
7. Memanfaatkan musyawarah untuk pengambilan keputusan dan menjembatani kerukunan umat bergama di Indonesia
8. Memanfaatkan intitusi keagamaan untuk mempercepat penyelesaian konflik yang terjadi antar umat beragama
9. Membimbing seluruh umat bergama agar bisa meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan
10. Penyediaan kemudahan dalam beribadah untuk setiap penganut agama
11. Tidak ikut campur dalam urusan akidah atau ibadah agama lain.²²

²² Masenu, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kontemporer*, (Jakarta:Uwais Inspirasi Indonesia,2019), hlm. 163-164

e. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Umat Beragama Antar Siswa

Dalam meningkatkan sikap toleransi antar umat beragama itu terdapat beberapa hambatan, berikut adalah hambatan guru PAI dalam meningkatkan sikap toleransi umat beragama:

- 1) Materi toleransi yang belum tersebar atau belum di sampaikan mengakibatkan kurang pemahaman siswa siswi terkait toleransi umat bergama
- 2) Siswa yang non muslim belum bisa beradaptasi karena merasa minoritas
- 3) Siswa terlalu banyak melihat hal-hal baru melalui gadget/hanphone yang berdampak pada sikap intoleran
- 4) Miss komunikasi (salah penganggapan anatar siswa) dengan guru tentang pemahaman toleransi²³

Selain daripada itu adapun faktor penghambat yang dihadapi guru PAI dalam membangun sikap toleransi yaitu:

a) Faktor keluarga

Dampak dari faktor keluarga anak yang kurang bahkan tidak mendapatkan perhatian keluarga sama sekali akan sulit diarahkan atau diatur, karena ketika anak pulang sekolah tidak ada yang menegur atau mengawasinya. Maka karena itu, faktor keluarga

²³ Rofiqotul Aini et al., “At Tuots : Jurnal Pendidikan Islam Peran Guru PAI Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di SMP N 3 Batang” 5, no. 1 (2023): 405–13.

menjadi sangat penting dalam membangun sikap toleransi anak disekolah.

b) Faktor pergaulan

Selain faktor lingkungan keluarga, faktor pergaulan menjadi permasalahan dalam membangun sikap toleransi kepada anak. Ika dalam bergaul ia memilih teman-teman memble, tidak rapi, bahkan sering ugal-ugalan, maka lambat laun anak akan mengikuti teman pergaulannya. Begitu juga sebaliknya, jika ia bergaul dengan teman-teman yang semangat, rapi, disiplin maka perlahan-lahan ia akan mengikuti teman bergaulnya.²⁴

2. Sikap Toleransi Umat Beragama

a. Pengertian Sikap

Menurut kamus bahasa Indonesia oleh W.J.S. Poerwodarminto pengertian sikap adalah perbuatan yang didasari oleh keyakinan berdasarkan norma-norma yang ada dimasyarakat dan biasanya norma agama. Sikap juga dapat diartikan hasil dari proses sosialisasi dan interaksi seseorang serta penilaian terhadap obyek, yang didasarkan pada pengetahuan, pemahaman, pendapat dan keyakinan serta gagasan-gagasan terhadap suatu obyek sehingga menghasilkan suatu kecenderunagn untuk bertindak pada suatu obyek.²⁵

²⁴ Studi Kasus, D I Sdn, and Buwun Sejati, "PERAN GURU PAI DALAM MEMBANGUN SIKAP TOLERANSI SISWA" 19, no. 1 (2022).

²⁵ Dedi Lazwardi and Agus Paisal, "Implementasi Penilaian Sikap Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1 (2022): 200–209, <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i2.36>.

Sebagaimana tercantum dalam QS.Yunus/10:99.

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا ۖ أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا
مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka Apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya?”²⁶

Dari ayat diatas dapat diambil sebagai makhluk sosial kita saling dan saling membutuhkan oranglain baik dalam kegiatan perniagaan atau yang lainnya. Kerjasama yang baik selalu dibutuhkan tanpa mencampuri urusan internal seorang seperti keyakinan agama. Kita juga tidak boleh memaksakan kepada seseorang yang berlainan pandangan dan keyakinan dengan kita untuk ikut kepada pandangan dan keyakinan kita.

Perwujudan atau terjadinya sikap seseorang itu dapat di pengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan. karena itu untuk membentuk dan membangkitkan suatu sikap yang positif untuk menghilangkan suatu sikap yang negatif dapat dilakukan dengan memberitahukan atau menginformasikan faedah atau kegunaan dengan membiasakan atau dengan dasar keyakinan.²⁷

²⁶ Al- qur'an dan Terjemahan, *Kementerian Agama Republik Indonesia*, (jakarta: Lajnah Pantashihah Mushaf Al-qur'an, 2019), Surah Yunus:99

²⁷ Larasati Dewi, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, “Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 8060–64.

Dalam hal ini guru PAI memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan sikap dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. Menurut Bank guru harus menjadi agen perubahan dalam masyarakat majemuk, yaitu menanamkan nilai-nilai toleransi keadilan dan saling menghargai ditengah keberagaman social budaya. Dalam konteks pendidikan agama Islam, peran guru sebagai agen agar nilai menuntut : internalisasi nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kasih sayang.²⁸

b. Pengertian Toleransi Umat Beragama

Kata toleransi beragama berasal dari bahasa latin, *Toleran*, yang berarti membiarkan mereka berpikir lain ataupun berpandangan lain, tanpa dihalang- halangi. Toleransi merupakan sifat interaksi yang saling memahami dan penuh pengertian antara satu individu maupun kelompok terhadap individu dan kelompok lainnya.²⁹

Pada kata toleransi dalam bahasa arab adalah tasamuh. Tasamuh dalam bahasa arab berarti sikap menghargai, membiarkan, atau membolehkan pendirian (pandangan) orang lain bertentangan dengan pandangan kita. Dari kata tasamuh tersebut dapat diartikan agar diantara mereka yang berbeda pendapat hendaknya bisa saling memberikan tempat bagi pendapatnya.³⁰

²⁸ Encep Sidik Ramdani, *Kebijakan Inovasi Dalam Pengelolaan Pendidikan Agama Islam*, (Cirebon:Rad Pratama,2023). Hlm. 74

²⁹ Taufik Mukmin,*Toleransi Beragama Menurut Perspektif Alwi Shihab* 5, no 2 (2017):27-28

³⁰ Farkhan, “*○Konsep Tasamuh (Toleransi) Menurut Ulama Islam Dan Tokkoh Barat*,” *Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Studi Islam* 1, no. 2 (2023): 123–31.

Menurut Toto Tasmara, toleransi yang berarti bukan hanya menerima kehadiran orang lain yang berbeda status, keyakinan, serta perbedaan lainnya, tetapi secara aktif ikut terlibat untuk saling mengulurkan tangan dalam menciptakan perdamaian.

Dari beberapa definisi toleransi di atas, maka toleransi dapat diartikan sebagai sikap menenggang, membiarkan, membolehkan baik berupa pendirian, kepercayaan, dan kelakuan, yang dimiliki oleh seseorang atas yang lainnya. Dengan kata lain toleransi adalah sikap lapang dada terhadap prinsip yang dianutnya.³¹

Adapun ayat yang menjelaskan tentang keberagaman yakni dalam QS. Al-Hujurat/49:13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ط
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ط إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.³²

³¹ Khadijah Muda and Siti Nor Azhani Mohd Tohar, "Definisi, Konsep Dan Teori Toleransi Beragama," *Sains Insani* 5, no. 1 (2020): 194–99, <https://doi.org/10.33102/sainsinsani.vol5no1.179>.

³² Al- qur'an dan Terjemahan, *Kementerian Agama Republik Indonesia*, (jakarta: Lajnah Pantashihah Mushaf Al-qur'an, 2019), Surah Al- Hujurat:13

Ayat diatas menyatakan bahwa Allah telah menciptakan manusia menjadi berbagai macam bangsa dan berbagai macam suku. Dengan adanya perbedaan tersebut, diharapkan agar manusia saling mengenal tanpa membeda-bedakan perbedaan bangsa, agama dan suku. Selain itu umat Islam diharapkan untuk saling menghormati dan menghargai serta membina kerukunan dengan bangsa atau agama lain.³³

Untuk memperkuat toleransi umat beragama maka Allah Swt berfirman dalm qs. Al-Kafirun Ayat/109: 1-6.

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ (لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ وَلَا أَنَا عَابِدُ مَا
(عَبَدْتُمْ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَلِي دِين)

Artinya: Katakanlah: "Hai orang-orang kafir (1) Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah (2) Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang Aku sembah (3) Dan Aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah (4) Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang Aku sembah (5) Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku (6).

Sebagaimana diterangkan dalam firman Allah Swt. dalam qs.

Al Baqarah/2:256 yaitu :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ
بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

³³ Musadah Mulia, *Muslimah Reformis*, (Jakarta:Media Komputindo 2021) hlm.204

Artinya:“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.³⁴

Ayat ini menegaskan bahwa Islam mengakui kebebasan dalam hal beragama dan berkeyakinan, yang merupakan hak asasi setiap individu. Konsep ini menunjukkan bahwa setiap individu memiliki kebebasan untuk memilih keyakinannya tanpa adanya tekanan atau pemaksaan dari pihak lain.³⁵

Adapun ayat yang berkaitan dengan ayat diatas yaitu dalam

QS. Al-Imran ayat 112:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلَّةُ أَيْنَ مَا تُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِّنَ النَّاسِ وَبَاءُوا
بِعُضْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ط ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ
بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ ط ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

Artinya: Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka (berpegang) pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia. Mereka mendapat murka dari Allah dan (selalu) diliputi kesengsaraan. Yang demikian itu karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh

³⁴ Al- qur'an dan Terjemahan, *Kementerian Agama Republik Indonesia*, (jakarta: Lajnah Pantashihah Mushaf Al-qur'an, 2019), Surah Al- Baqarah:256

³⁵ Indah Kusharyati, *Sejarah Pemikiran Islam*, (Jogjakarta:KBM 2021), hlm. 114

para nabi, tanpa hak (alasan yang benar). Yang demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas.³⁶

Adapun hadits tentang konsep toleransi beragama dalam hal menunjukkan kewajiban berbuat baik kepada sesama tetangga tanpa memandang agama mereka yaitu dalam hadits HR. At-Thabarani sebagai berikut:

أَتَدْرُونَ مَا حَقُّ الْجَارِ؟ إِنْ اسْتَعَانَكَ أَعْنَتُهُ، وَإِنْ اسْتَقْرَضَكَ أَقْرَضْتَهُ،
وَإِنْ افْتَقَرَ عُدْتَ عَلَيْهِ، وَإِنْ مَرِضَ عُدْتَهُ، وَإِنْ مَاتَ شَهِدْتَ جَنَازَتَهُ، وَإِنْ
أَصَابَهُ خَيْرٌ هَنَأْتَهُ، وَإِنْ أَصَابَتْهُ مُصِيبَةٌ عَزَّيْتَهُ، وَلَا تَسْتَطِيلَ عَلَيْهِ
بِالْبِنَاءِ، فَتَحْجُبَ عَنْهُ الرِّيحَ إِلَّا بِإِذْنِهِ، وَإِذَا شَرَيْتَ فَأَكْهَةً فَأَهْدِ لَهُ، فَإِنْ لَمْ
تَفْعَلْ فَأَدْخِلْهَا سِرًّا، وَلَا يَخْرُجْ بِهَا وَلَدَاكَ لِيَغِيظَ بِهَا وَلَدَهُ، وَلَا تُؤْذِهِ بِقِيَّتَارٍ
قَدْرِكَ إِلَّا أَنْ تَعْرِفَ لَهُ مِنْهَا أَتَدْرُونَ مَا حَقُّ الْجَارِ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا
يَبْلُغُ حَقَّ الْجَارِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّنْ

رَحِمَ اللَّهُ

Artinya, “Apakah kalian tahu hak tetangga? Jika tetanggamu meminta bantuan kepadamu, engkau harus menolongnya. Jika dia meminta pinjaman, engkau meminjaminya. Jika dia fakir, engkau memberinya. Jika dia sakit, engkau menjenguknya. Jika dia meninggal, engkau mengantar jenazahnya. Jika dia mendapat kebaikan, engkau menyampaikan selamat untuknya. Jika dia ditimpa kesulitan, engkau menghiburnya. Janganlah

³⁶ Al- qur’an dan Terjemahan, Kementerian Agama Republik Indonesia, (jakarta: Lajnah Pantashihah Mushaf Al-qur’an, 2019), Surah Al- Imran :112

engkau meninggikan bangunanmu di atas bangunannya, hingga engkau menghalangi angin yang menghembus untuknya, kecuali atas izinnya. Jika engkau membeli buah, hadiahkanlah sebagian untuknya. Jika tidak melakukannya, maka simpanlah buah itu secara sembunyi-sembunyi. Janganlah anakmu membawa buah itu agar anaknya menjadi marah. Janganlah engkau menyakitinya dengan suara wajanmu kecuali engkau menciduk sebagian isi wajan itu untuknya. Apakah kalian tahu hak tetangga? Demi Dzat yang menggenggam menggenggam jiwaku, tidaklah hak tetangga sampai kecuali sedikit dari orang yang dirahmati Allah,” (HR At-Thabarani).³⁷

Dari hadist diatas menjelaskan toleransi dalam Islam bukan berarti meleburkan keyakinan atau bertukar aqidah, melainkan sikap saling menghormati dan memberi ruang bagi perbedaan keyakinan dalam interaksi sosial (mu’amalah). Islam mengajarkan kasih sayang dan penghormatan dan memberikan kebebasan beribadah dan hidup berdampingan secara damai.

c. Sikap Toleransi Menurut Ajaran Agama Islam

Perbedaan adalah untuk membuktikan mana yang terbaik dalam kompetisi hidup. Meninjau tentang proses kehidupan bermasyarakat, unsur agama senantiasa harus dikedepankan dan bukannya malah dikorbankan apalagi para pemeluknya tertimpa nama buruk. Perihal mengenai kerukunan umat beragama akan lengkap sempurna dalam al-qur’an jika dilihat dari 2 segi: yang Pertama, segi ajaran agama yang

³⁷ Abdul Pandi, Arifuddin Ahmad, and Erwin Hafid, “Etika Bertetangga Dalam Prespektif Hadis,” *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies* 5, no. 1 (2023): 1–10, <https://doi.org/10.37567/cbjis.v5i1.1921>.

merupakan pangkal keharusan-keharusan, sedangkan kedua adalah sosial historis sebagai wujud dari berbagai kenyataan yang seharusnya bersinegrasi antara idealitas dan realitas. Dalam bahasa arab toleransi sering sebut dengan *ukhwah* (persaudaraan) dimana kata *Ukhwah* diartikan sebagai jembatan hubungan antara manusia dan agama sebagai hubungan totalitas yang dijelaskan dalam al-quran yang asalnya dari kata akh sebgaimana yang telah dijelaskan dalam qur'an suran al-Hujurat ayat 13.³⁸

Pada kisah Nabi Muhammad Saw dalam piagam Madinah yang mana arti dari piagam Madinah itu adalah suatu bentuk perjanjian antar kaum Muslimin dengan kaum lain (non Muslim) yang ada dimadinah saat itu. Sebagaimana telah disebut bahwa Madinah didiami oleh berbagai golongan suku Arab dan bangsa Yahudi yang menganut agama yang berbeda. Menurut Sjadzali bahwa piagam Madinah terdiri dari 47 Pasal yang diawali dengan kalimat "*Bisillahirrahmanirrahiim*". Didalamnya terdiri dari berbagai suku, yakni kaum Mulim (Muhajirin dan Anshar): kaum Yahudi terdiri dari bani awf , bani al-Harits, bani Sa'idah, bani Yusman, bani An-najjar, bani Amr bin awf, bani an –Nabit , serta bani Yahudi Bani Ts'kabah.

Begitu multietniknya masyarakat Madinah, menjadi perhatian tersendiri bagi Nabi Muhammad saw. Beliau menyadari, tanpa adanya acuan bersama yang mengatur pola hidup masyarakat yang mutietnik

³⁸ Firman Muhammad Arif, Maqosid As Living Law, (Yogyakarta: CV Budi Utama,1012), hlm. 41-49

ini, maka konflik-konflik diantara berbagai golongan atau etnik akan menjadi konflik terbuka yang pada suatu saat akan mengancam persatuan dan kesatuan kota Madinah. Hijrahnya Nabi Muhammad saw dapat menyatukan masyarakat yang berselisih dan menjadi pemimpin yang diterima oleh golongan atau etnik, maka dicetuskanlah *Piagam Madinah*.³⁹

d. Sikap Toleransi Menurut Pandangan Umum

Toleransi beragama adalah prinsip yang mendasari hubungan antarumat beragama dalam suatu masyarakat dengan menghormati perbedaan keyakinan dan praktik keagamaan. Di Indonesia, toleransi beragama dianggap sebagai nilai fundamental yang memperkuat keberagaman budaya dan agama di antara masyarakat yang heterogen. Berikut merupakan aspek utama terkait toleransi umat beragama di Indonesia:

Toleransi umat beragama tercermin dalam Pancasila, dasar negara Indonesia. Sila kelima Pancasila menyatakan “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” termasuk kebebasan beragama dan menghormati perbedaan keyakinan. UUD 1945 juga menjamin kebebasan beragama bagi setiap warga negara. Pada UUD 1945 Pasal 28E ayat 1 “Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya” dan Pasal 29 ayat 2 “Negara menjamin

³⁹ Irwan Djumat, *Piagam Madinah, Peletak Dasar Pendidikan Multietnik*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm 82

kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaan itu.”

Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia (UU HAM):

-Pasal 4 ayat 1 : “ Setiap orang berhak atas kebebasan untuk memiliki, memilih dan memeluk agama atau kepercayaan menurut tuntunan hati nuraninya.”

Indonesia dikenal sebagai negara dengan keberagaman agama yang tinggi. Mayoritas penduduknya beragama Islam, namun ada juga komunitas Hindu, Buddha, Kristen dan agama Tradisional.⁴⁰

e. Indikator Sikap Toleransi Umat Beragama

Indikator toleransi umat beragama dalam aspek sosial adalah menerima pendapat teman yang berbeda dari pendapat dirinya, mau bertegur sapa dengan teman yang berbeda pendapat, dan membantu teman yang mengalami kesulitan walaupun berbeda dalam agama, suku, dan etnis.⁴¹

Secara normatif, eksistensi nilai pendidikan toleransi termuat dalam berbagai landasan al-qur'an, antara lain QS. Al-Baqorah (2:256) yang menjelaskan bahwa tidak ada paksaan dalam menganut agama, karena sudah jelas antara kebenaran dan kesesatan.

Dari sini dapat dikatakan bahwa ajaran islam sejatinya memerintahkan

⁴⁰ Mesenu, *Buku ajar Pendidikan Agama Islam Kontemporer*, (Jawa Timur:Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) hlm. 170

⁴¹ Arif Rofiki, *Toleransi Antarumat Beragama*, (Yogyakarta:Jejak Pustaka, 2022), hlm.

untuk menghormati hak hidup agama lain, dan memberikan ruang mereka mengimplementasikan ajarannya. Keberadaan Nabi Muhammad SAW ketika masih hidup juga memiliki sikap toleransi yang tinggi, baik kepada umat Islam maupun non Islam.⁴² Namun adapun indikator toleransi adalah sebagai berikut:

1. Bisa menghargai pendapat yang berbeda
2. Bisa berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya, kepercayaan dan suku
3. Tidak menghakimi orang yang berbeda pendapat, keyakinan atau latar belakang budaya
4. Tidak mendominasi atau ingin menang sendiri.⁴³

Sementara itu, watak moderat atau moerasi (tawaauts) merupakan ciri ahlussunah waljamaah yang paling menonjol, di samping uga i;tidal (bersikapseimbang),tawazun (bersikap seimbang) dan tasamuh (bersikap toleran), sehingga ia menolak segala bentuk tindakan dan pemikiran yang ekstrim (tatharruf) yang dapat melahirkan penyimpangan dan penyelewengan dari aaran islam.⁴⁴

⁴² Athoillah Islamy, "Pendidikan Islam Multikultural Dalam Indikator Moderasi Beragama Di Indonesia," *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia* 5, no. 1 (2022): 48–61, <https://doi.org/10.54583/apic.vol5.no1.87>.

⁴³ Tohir Muntoha, *Moderasi Beragama*, (Yogyakarta:Jejak Pustaka 2023) hlm. 19

⁴⁴ Kamaruddin Amin, *Moderasi Beragama Dari Indonesia Untuk Dunia*, (Yogyakarta:LkiS, 2019), hlm, 45

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan dalam konteks penulisan skripsi adalah penelitian karya orang lain yang secara substantif ada kaitannya dengan tema atau topik penelitian yang akan dilakukan oleh seorang peneliti”.

Adapun hasil penelitian karya orang lain yang menjadi relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh :

1. Nurul Wahdaniyah dengan judul penelitian tentang “Sikap Toleransi Beragama Antara Mahasiswa Dengan Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare”.⁴⁵

Persamaan penelitian skripsi yang dilakukan oleh saudara Nurul Wahdaniyah adalah sama-sama membahas tentang sikap toleransi beragama. Kemudian penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas sikap toleransi beragama pada mahasiswa dan mahasiswi yang konteksnya adalah di perguruan tinggi. Sedangkan penelitian ini membahas sikap toleransi beragama pada siswa yang konteksnya adalah di sekolah. Lokasi penelitian juga berbeda, yang mana penelitian tersebut berada di IAIN Parepare sedangkan penelitian yang akan dilakukan berada di SMA Negeri 2 Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan .

⁴⁵ Nurul Wahdaniyah, “*Sikap Toleransi Beragama Antara Mahasiswa Dengan Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare*” (Parepare: IAIN Parepare, 2022)

2. Salmiah, dengan judul penelitian “Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Toleransi Antar Umat Beragama Pada Peserta Didik di UPT SDN 1 Amparita”.⁴⁶

Persamaan adalah terletak pada fokus utama keduanya, yaitu peran guru pendidikan agama islam dalam membangun atau menumbuhkan sikap toleransi dikalangan peserta didik. Judul penelitian sebelumnya menyoroti bagaimana guru pai berupaya menanamkan nilai-nilai toleransi antar ummat beragama melalui berbagai metode pembelajaran dan kegiatan di sekola dan keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, dan wawancara.

Perbedaannya adalah peneliti meneliti tentang upaya guru pai dalam meningkatkan sikap toleransi beragama antar siswa, sedangkan penelitian skripsi Salmiah fokus dalam menanamkan toleransi antar umat bergama. Dan pada penelitian ini juga berbeda dengan jenjang yang diteliti yang mana peneliti melakukan peneliti SMP Negeri 2 Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan sedangkan skripsi Salmiah melakukan penelitian di jenjang UPT SDN 1 Amparita.

⁴⁶ Salmiah, *Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Toleransi Antar Umat Beragama Pada Peserta Didik di UPT SDN 1 Amparita*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian akan dilakukan, dimana peneliti akan memperoleh data atau informasi yang diperlukan. Menurut Nasution mengatakan bahwa lokasi penelitian merujuk pada pengertian lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur, yaitu: pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi.¹ Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Angkola Selatan Kelurahan Simarpinggan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Waktu penelitian adalah mengemukakan secara rinci kapan penelitian dilakukan, kapan berawal dan berakhir, yang mana pada hakikatnya berisi proses penelitian.² Penelitian ini dilaksanakan \pm 6 bulan, dari bulan Maret 2025 sampai dengan bulan September 2025.

B. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan suatu peristiwa atau keadaan di lapangan secara alami tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.³ Menurut Bord and Gall

¹ Syarif Hidayatullah, *Model Pengembangan Sistem Informasi*, (Surabaya:Uwais Inspirasi Indonesia 2022), hlm. 68-69

² Nursri Hayati, "Implementasi Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Dalam Menyikapi Era Revolusi Industri 4.0 Pada Matakuliah Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Iain Padangsidimpuan," *Darul 'Ilmi Vol. 10 No. 01 Juni 2022* 10, no. 01 (2022): 1–13.

² Azuar Juliandi, *Metologi Penelitian*, (Medan: UMSU Press 2014), hlm. 112

³ Hayati. <https://share.google/9hy86pfjBIn9N8lhn>

metode kualitatif disebut juga sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama.⁴

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan setting tertentu yang ada di dalam kehidupan nyata dengan maksud mencari tahu dan memahami fenomena seperti, apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana kejadiannya?. Maksudnya riset kualitatif berbatas pada konsep *going exploring* yang melibatkan *in-depth and case oriented study* atau sejumlah kasus atau kasus tunggal.⁵

Dalam memperoleh data yang diperlukan tentang upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi umat beragama antar siswa Dengan demikian peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*fiel research*).

C. Informan Penelitian

Sebuah penelitian disebut sebagai informan, informan adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Subjek penelitian dapat dilihat dari individu, kelompok, atau etnis yang menjadi fokus dalam penelitian. Subjek penelitian berbeda-beda sesuai dengan bidang dan tujuan penelitian tersebut. Subjek penelitian dapat berupa manusia, hewan, organisasi, benda atau fenomena alam.⁶

Informan penelitian ini adalah Ibu Dra. Rosnila Hasibuandan Bapak Mulia Sati selaku guru pendidikan agama Islam dan siswa di SMP Negeri 2

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung:ALFAVBETA, 2021), hlm. 15-16

⁵ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54.

⁶ Faustyna, *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi (Teori dan Praktek)* (Medan :Umsu Press , 2023), hlm. 93.

Angkola Selatan. Adapun objek dari penelitian ini adalah program sekolah dalam meningkatkan sikap toleransi siswa SMP Negeri 2 Angkola Selatan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah dari mana data dapat diperoleh. Jika peneliti memakai kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data disebut responden, ialah orang yang menjawab atau merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan yang tertulis maupun lisan.⁷ Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan Sumber data. Adapun Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari responden. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapat langsung dari Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu Bapak Mulia Sati Harahap dan Ibu Rosnila Hasibuan. Berdasarkan penelitian ini tehnik penentuan sampelnya adalah *purposive sampling* (seleksi bertujuan) atau kriteria tertentu yang paling relevan dengan tujuan penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan tidak langsung dari responden atau data yang diperoleh dari pihak ketiga atau Sumber data

⁷ Benny Pasaribu, *Metologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis* (Banten MediaEdu Pustaka,2022), hlm. 84

yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini digunakan untuk menguatkan dan mendukung data primer.⁸

Data sekunder dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 2 Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mewajibkan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap berhubungan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.⁹ Peneliti mengamati langsung objek sasaran, yang menjadi sasaran penelitian yaitu Guru Pendidikan Agama Islam dan perilaku yang mencerminkan sikap toleransi umat bergama antar siswa kelas VIII-2 SMP Negeri Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan .

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam.

Wawancara mendalam (*in-depthg interview*) adalah proses memperoleh

⁸ Jose Beno, Adhi Pratista Silen, and Melda Yanti, "Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kegiatan Ekspor Impor (Studi Pada PT. Pelabuhan Indonesia II (preso) Cabang Teluk Bayur) " *Jurnal Sainstek Maritim*, Vol. 22 No. 2 (2022) : hlm. 121

⁹ Rifa'i Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA- Press, 2021), hlm 21

keterangan yang bertujuan untuk penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi atau informan, dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, di mana wawancara terstruktur adalah wawancara yang terlaksana secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelum wawancara terlaksanakan.¹⁰ Dalam penelitian ini yang akan di wawancara adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VIII-2 SMP Negeri Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berikut adalah transkrip wawancara dengan siswa kelas VIII-2

Tabel 4.1

No	Hari, Tanggal	Pertanyaan Wawancara	Informan	Hasil Wawancara
1	Senin 21 juli 2025	Menurut kamu, apa yang kamu ketahui tentang sikap toleransi beragama?	Sahrin Mandopa	Menurut saya, toleransi beragama adalah sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan agama orang lain tanpa memaksa atau merendahkan keyakinan mereka.
2	Senin 21 juli 2025	Bagaimana pendapatmu	Halima	Hubungan pertemanan di sekolah baik-baik saja.

¹⁰ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), hlm 25.

		tentang hubungan pertemanan antara siswa yang berbeda agama di sekolah kita?		Kami bermain, belajar, dan bekerja sama tanpa melihat agama. Semua diperlakukan sama.
3	Rabu 10 September 2025	Menurutmu apakah guru pendidikan agama Islam disekolah ini pernah menyampaikan materi atau memberikan contoh tentang pentingnya	Elzar Lestari Gulo	ya, guru kami sering menyampaikan materi tentang toleransi melalui cerita, nasihat, dan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Kadang guru memberi pengingat agar tidak mengejek atau memaksakan pendapat agama.
4	Rabu 10 September 2025	Apakah kamu pernah merasa ada hal yang diajarkan dalam pelajaran pendidikan agama Islam yang membuatmu lebih memahami atau menghargai teman-temanmu yang berbeda agama?	Salsabila Lubis	Iya, pelajaran PAI membuat saya lebih paham bahwa kita harus menghargai agama orang lain agar hidup rukun dan tidak terjadi perselisihan.
5	Senin 8 september 2025	Menurutmu, apakah ada kegiatan di sekolah (selain pelajaran pendidikan agama Islam) yang membuat belajar tentang pentingnya toleransi beragama?	Meilani Siregar	Ada, seperti kegiatan gotong royong, lomba antar kelas, dan kegiatan perpustakaan yang diikuti semua siswa tanpa membedakan agama.

6	Senin 21 Juli 2025	Apakah kamu punya saran atau ide agar guru pendidikan agama Islam dapat lebih meningkatkan lagi pemahaman dan sikap toleransi beragama diantara siswa disekolah ini?	Dika Sianturi	Menurut saya, guru dapat menambah kegiatan kelompok campuran dan memberikan contoh melalui permainan atau diskusi supaya kami lebih memahami toleransi.
7	Rabu 10 September 2025	Menurutmu, bagaimana cara guru pendidikan agama Islam menanggapi atau menyelesaikan jika ada masalah terkait perbedaan agama diantara siswa?	Rahmad Kristian	Guru akan menasehati kedua pihak, meminta saling menghargai, dan mencari solusi bersama secara adil agar tidak terjadi konflik berlanjut.
8	Kamis 21 Agustus 2025	Menurut Anda apa upaya guru PAI dalam meningkatkan sikap toleransi antar teman sekelas?	Andika prtama	Guru PAI memberikan contoh baik, kak. Dia selalu menyapa semua siswa tanpa memandang agama mengajarkan kebaikan.
9	Senin 21 Juli 2025	Apakah ada waktu dimana kalian merasa kesulitan dengan perbedaan agama dan bagaimana guru membantu menyelesaikannya?	Jon Maikel	Pernah teman yang berkata bahwa agama saya tidak benar kak, saya jadi bersedih dan hampir bertengkar, ketika ibu irtu tau tidak tidak menyqalakan siapapun akan tetapi memberikan nasihat bahwa tidak boleh merendahkan atau menyalakan kepercayaan orang lain, kemudianteman itu minta maaf kemudian kita menjadilebih baik.

10	Senin 21 Juli 2025	Bagaimana perubahan sikap kalian terhadap teman dari agama berbeda setelah adanya upaya guru tersebut?	Wisi Ida Yanti Gulo	Sebelumnya saya hanya bermain dengan teman yang sama agama, tetapi sekarang saya punya banyak teman dari segi agamaa ayang berbeda.kita bisa bermain bersama, belajar bersama dan bahkan saling membantu saat ada masalah.
11	Senin 21 Juli 2025	Menurut kalian, apa saja yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan sikap toleransi antar teman sekelas?	Zelfin Saputra	"Ya, Pak. Bu Guru juga sering bilang bahwa toleransi bukan berarti kita harus mengubah keyakinan masing-masing, tapi bisa hidup berdampingan dengan baik. Kadang kita juga berbagi cerita tentang tradisi agama masing-masing, jadi kita semakin mengenal dan menghargai satu sama lain."
12	Senin 21 Juli 2025	Menurut kalian, apa saja yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan sikap toleransi antar teman sekelas?	Tiara Manullang	"Bu Guru PAI selalu memberikan contoh baik, Pak. Dia selalu menyapa semua siswa tanpa memandang agama dan selalu berkata bahwa semua agama mengajarkan kebaikan. Di kelas juga sering kita belajar tentang nilai-nilai toleransi, kayak bagaimana harus menghargai perbedaan agama teman kita."
13	Selasa 22 Juli 2025	Apakah ada kegiatan khusus yang membuat kalian lebih dekat dengan teman dari agama berbeda?	Reyhan Silalahi	"Pernah ada acara 'Pameran Budaya dan Agama' yang diselenggarakan Bu Guru. Setiap kelompok kita

				<p>harus memperkenalkan tradisi agama atau suku kita. Saya bersama teman lain yang Kristen memperkenalkan cara kita merayakan Natal, dan teman-teman lain juga senang melihatnya. Saat itu kita juga bisa mencoba makanan khas dari berbagai daerah</p>
14	Selasa 22 Juli 2025	Apakah ada waktu di mana kalian merasa kesulitan dengan perbedaan agama, dan bagaimana guru membantu menyelesaikannya?	Lestaria Silaban	<p>"Pernah ada teman yang berkata bahwa agama saya tidak benar, Pak. Saya jadi sedih dan hampir bertengkar. Ketika Bu Guru tahu, dia tidak menyalahkan siapa pun tapi mengajak kita berbicara bersama. Dia menjelaskan bahwa setiap agama memiliki kebenaran sendiri dan kita tidak boleh menyalahkan atau merendahkan agama orang lain. Setelah itu teman itu minta maaf dan sekarang kita jadi lebih baik."</p>
15	Kamis 23 Juli 2025	Apakah ada waktu di mana kalian merasa kesulitan dengan perbedaan agama, dan bagaimana guru membantu menyelesaikannya?	Jelpin Lahagu	<p>"Saya pernah merasa tidak nyaman ketika teman lain membuat lelucon tentang cara saya sholat. Bu Guru menemukan tahu dan langsung menghentikannya. Dia menjelaskan bahwa tempat dan cara ibadah harus dihormati, tidak boleh dibuat bahan candaan. Sekarang teman-teman sudah tidak melakukan itu lagi."</p>

16	Kamis 23 Juli 2025	Apakah ada waktu di mana kalian merasa kesulitan dengan perbedaan agama, dan bagaimana guru membantu menyelesaikannya?	Opni Puspita	"Saat pertama kali masuk sekolah, saya sedikit takut karena mayoritas teman beragama Islam. Tapi Bu Guru selalu memperhatikan saya, memastikan saya tidak merasa terpinggirkan. Dia juga mengajak teman-teman untuk tidak bertanya hal-hal yang tidak pantas tentang agama saya, tapi kalau ingin tahu bisa bertanya dengan sopan."
17	Kamis 23 Juli 2025	Menurut kalian, apakah upaya guru sudah cukup efektif? Apa yang bisa diperbaiki?	Natalia Situmeang	"Saya rasa cukup efektif, Pak. Sekarang teman-teman sudah lebih menghargai satu sama lain. Cuma mungkin bisa lebih sering mengadakan kunjungan ke tempat ibadah berbeda, supaya kita bisa melihat langsung bagaimana ibadah dilakukan."
18	Sabtu 25 Juli 2025	Menurut kalian, apakah upaya guru sudah cukup efektif? Apa yang bisa diperbaiki?	Selni Mawati	"Ya, Pak. Saya juga merasa lebih baik sekarang. Hanya saja terkadang ada teman yang masih membawa pengaruh dari luar sekolah, kayak dari keluarga atau tetangga yang kurang menyukai agama lain. Mungkin Bu Guru bisa mengajak orang tua juga untuk datang ke sekolah agar mereka juga paham tentang pentingnya toleransi."
19	Sabtu 25 Juli 2025	Bagaimana perubahan sikap kalian terhadap	Prans Pangaribuan	"Sebelumnya saya hanya bermain dengan teman yang sama agama, tapi

		teman dari agama berbeda setelah adanya upaya guru tersebut?		sekarang saya punya banyak teman dari agama berbeda. Kita bisa bermain bersama, belajar bersama, dan bahkan saling membantu saat ada masalah."
20	Sabtu 25 Juli 2025	Bagaimana perubahan sikap kalian terhadap teman dari agama berbeda setelah adanya upaya guru tersebut?	Rizki Amelia	"Saya merasa lebih nyaman dan diterima di sekolah. Tidak ada lagi teman yang mengejek atau bertanya hal yang tidak pantas. Kita semua seperti satu keluarga besar yang saling menghargai."
21	Sabtu 25 Juli 2025	Bagaimana perubahan sikap kalian terhadap teman dari agama berbeda setelah adanya upaya guru tersebut?	Repaldo	"Saya jadi lebih menghargai perbedaan, Pak. Sekarang kalau ada teman yang merayakan hari raya agama lain, saya selalu mengucapkan selamat dan bahkan kadang berbagi makanan bersama."
22	Sabtu 25 Juli 2025	Bagaimana perubahan sikap kalian terhadap teman dari agama berbeda setelah adanya upaya guru tersebut?	Agustinus	"Saya jadi lebih menghargai perbedaan, Pak. Sekarang kalau ada teman yang merayakan hari raya agama lain, saya selalu mengucapkan selamat dan bahkan kadang berbagi makanan bersama."
23	Sabtu 25 Juli 2025	Menurut kalian, apakah upaya guru sudah cukup efektif? Apa yang bisa diperbaiki?	Gilbert	"Sebelumnya saya hanya bermain dengan teman yang sama agama, tapi sekarang saya punya banyak teman dari agama berbeda. Kita bisa bermain bersama, belajar bersama, dan bahkan saling membantu saat ada masalah."

Transkrip wawancara siswa di SMP Negeri 2 Angkola Selatan

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang dipakai untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, karya-karya, monumental, yang semua itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara, peneliti akan lebih kredibilitas apabila didukung dengan adanya metode dokumentasi.¹¹

Dalam hal ini peneliti menyertakan sumber data yang diambil melalui buku “ Moderasi Beragama”, akun You Tobe salah satu guru SMP Negeri 2 Angkola Selatan dan dokumen-dokumen sebagai ringkasan eksekutif dan infografis SMP Negeri 2 Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk terhindar dari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu diadakannya pengecekan keabsahan data. Teknik keabsahaan data perlu dilakukan untuk memastikan upaya peneliti benar-benar bisa dipertanggung jawabkan. Beberapa teknik keabsahan data antara lain, sebagai berikut:

1. Perpanjangan Waktu Penelitian

Perpanangan waktu merupakan tehnik pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang mencakup perluasan durasi pengumpulan

¹¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Cipta Pustaka Media, 2017, hlm 143

data dilapangan. Perpanjangan waktu melengkapi triangulasi dan tekunan pengamatan dengan memungkinkan peneliti sebagai instrumen utama untuk mengkonfirmasi ulang data primer-skunder hingga mencapai saturasi.¹²

Instrumen pada penelitian kualitatif adalah penelitian sendiri. Partisipasi peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan waktu penelitian dapat menguji ketidak benaran data baik yang berasal dari diri peneliti sendiri maupun dari responden .

2. Ketekunan Pengamatan

Dengan ketekunan pengamatan akan menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti memusatkan pada hal tersebut. Misalnya peneliti memusatkan perhatiannya dalam meneliti upaya guru Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi umat beragama antar siswa SMP Negeri 2 Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan dan apa yang menjadi kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi umat beragama antar siswa di SMP Negeri 2 Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain,dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data menggunakan apa yang dikatakan orang lain dengan apa

¹² Moleong, LJ . Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi . (Bandung: PT Remaja, 2021) Rosdakarya. (Bab 7: Data Keabsahan, hlm. 324-330).

yang dikatakan subjek penelitian dan membandingkan dengan hasil pengamatan di lapangan.¹³

Data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi yang sesuai dengan rumusan masalah mengenai upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi umat beragama antar siswa di SMP Negeri 2 Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan dan apa yang menjadi kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi umat beragama antar siswa di SMP Negeri 2 Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis sebelum dilapangan, dilakukan pada pendahuluan, penelitian , dan data skunder. Tujuannya adalah untuk menetapkan fokus penelitian atau merumuskan masalah. Analisis selama dilapangan berlangsung sejak penelitian melakukan observasi, wawancara, pengumpulan, hingga analisis dokumen selama priode waktu yang telah ditentukan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga penelitian selesai.

Adapun proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan 3 tahapan yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum informasi yang bersumber pada sesuatu yang penting untuk dibahas atau diambil suatu kesimpulan.

¹³ Rusdiana and Nasihudin, *Kesiapan Manajemen Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi* (Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2021), hlm. 66

Reduksi data bertujuan untuk mempermudah peneliti mendapatkan informasi yang didapat dari lapangan. Pada tahap ini data mentah dari observasi, wawancara guru PAI (Bapak Mulia Sati dan Ibu Rosnita Hasibuan), siswa kelas VIII-2 dan dokumentasi penyaringan melalui unit analisis, pengkosdean tema (upaya toleransi seperti uswah hasanah, dan kendala seperti pengaruh keluarga), serta ringkasan untuk membuang informasi yang tidak relevan hingga fokus pada pola esensial.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian data kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Pada tahap ini data terstruktur disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks perbandingan (antara upaya dan kenda), dan tabel temuan untuk memvisualisasikan hubungan, seperti kegiatan Maulid Nabi lintas agama yang meningkatkan partisipasi harmonis siswa.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Menarik kesimpulan atau verifikasi tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya.¹⁴ Pada tahap ini kesimpulan diuji melalui verifikasi berulang dengan tringualigulasi sumber (guru, siswa, dokumen) dan perpanjangan waktu observasi sehingga pola stabil, menghasilkan temuan

¹⁴ Bambang Sudaryana, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta:CV Budi Utama 2022), hlm. 234

kredibel tentang efektivitas upaya guru PAI SMP Negeri 2 Angkola Selatan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Angkola Selatan Kabupaten

Tapanuli selatan

SMP Negeri 2 Angkola Selatan, terletak di Simarpinggan, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatra Utara, merupakan sekolah menengah pertama yang berperan penting dalam membentuk generasi muda yang cerdas dan berbudi luhur. Didirikan pada tahun 2003 berdasarkan SK Menteri Pendidikan Nasional Nomor 420/172/KTSP/2003 (NPSN 10207120), sekolah ini melaksanakan kegiatan belajar mengajar enam hari seminggu, dibawah naungan pemerintah daerah, SMP Negeri 2 Angkola selatan memiliki visi untuk mencetak lulusan berkarakter, berilmu, dan mampu bersaing di dunia global.

SMP Negeri 2 Angkola Selatan terakreditasi B (SK Badan Akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah No 740/BAP-SM/ LL/XI/2016), sekolah ini berkomitmet pada kualitas pendidikan dan lingkungan belajar yang mendukung, fasilitas memadai, SDM profesional, akses internet, dan listrik PLN menunjang proses pembelajaran.

Saat ini, sekolah ini dipimpin oleh ibu Sinarliani, S. Pd serta wakil kepala sekolah bapak Mhd. Taufik Rangkuti, S. Pd serta dibawahnya

dibantu oleh, bendahara, staf TU (Tata Usaha), Kasi Kurikulum dan Kasi Kesiswaan .¹

2. Profil SMP Negeri 2 Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan

Berikut ini adalah profil SMP Negeri 2 Angkola Selatan:

- a. Nama : SMP Negeri 2 Angkola Selatan
- b. Alamat : Jl. Siondop Desa Simarpinggan Kec.
Angkola Selatan Provinsi Sumatra Selatan
- c. Telepon : -
- d. Akreditasi : B
- e. Status : Negeri
- f. Luas Tanah : 56 m
- g. Tanggal SK pendirian : 01-01-1003²

Gambar 4.1



Gambar profil SMP Negeri 2 Angkola Selatan

¹ Dokumen SMP Negeri 2 Angkola Selatan 2025

² Dokumen SMP Negeri 2 Angkola Selatan 2025

3. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli

Selatan

a. Visi Sekolah

- 1) Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik, kesenian, dan keagamaan.
- 2) Terwujudnya komunitas belajar sepanjang hayat yaitu sekolah sebagai tempat saling belajar dan berkembang bagi guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat
- 3) Terwujudnya pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar pancasila, yang memiliki enam utama yaitu :
 - a) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
 - b) Mandiri
 - c) Bernalar kritis
 - d) Kreatif
 - e) Bergotong royong dan
 - f) *Berkebhinnekaan* global
- 4) Terwujudnya pendidikan berwawasan global
- 5) Terwujudnya pendidikan yang mengembangkan keterampilan abad
21

b. Misi Sekolah

- 1) Mewujudkan lulusan yang unggul dalam prestasi akademik, kesenian, dan keagamaan.

- a) Menentukan kriteria ketuntasan belajar peserta didik
 - b) Menentukan kriteria lulusan terutama pada ujian sekolah untuk semua mata pelajaran
 - c) Mengikuti sertakan peserta didik untuk kegiatan lomba akademik dan kesenian baik tingkat kecamatan hingga sampai tingkat provinsi.
- 2) Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan komunitas belajar sepanjang hayat yaitu, guru, peserta didik, dan orang tua saling belajar sepanjang hayat.
- a) Membuka ruang kelas untuk guru lain bisa saling melihat dan belajar proses pembelajaran di kelas
 - b) Mengaktifkan kegiatan MGMP sekolah untuk forum diskusi dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian.
 - c) Melakukan sosialisasi kepada komunitas orangtua terkait dengan pola/strategi pendampingan belajar dari rumah pada masa pandemic untuk putra putrinya.
- 3) Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar pancasila.
- a) Melaksanakan proyek profil pelajar pancasila untuk seluruh peserta didik kelas tujuh.
 - b) Mengintegrasikan nilai profil pelajar pancasila dalam perencanaan pembelajaran dan penilaian

- c) Mengintegrasikan nilai profil pelajar pancasila dalam kegiatan pembiasaan rutin sekolah dan budaya sekolah.
- 4) Mewujudkan pendidikan yang menjamin hak belajar bagi setiap peserta didik.
 - a) Mempasilitasi pembelajaran dengan mengedepankan persamaan hak.
 - b) Peduli dalam proses pembelajaran dimana setiap peserta didik saling membantu dan dibantu.
- 5) Mewujudkan pendidikan menggunakan pendekatan atau model yang beragam.
 - a) Melakukan kegiatan belajar mengejar dengan menggunakan model yang beragam.
 - b) Melakukan pembiasaan bagi peserta didik untuk melaksanakan tugas dalam bentuk proyek.³

B. Temuan Khusus

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang berupa informasi mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Dalam penelitian ini informan yang diambil ada 2 yaitu Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 2 Angkola Selatan.

³ Dokumen, SMP Negeri 2 Angkola Selatan, 2025

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Umat Beragama Antar Siswa di SMP Negeri 2 Angkola Selatan Kabupaten Tapuli Selatan

SMP Negeri 2 Angkola selatan merupakan sekolah yang memiliki latar siswa yan berbeda, baik itu dari segi bahasa, suku, dan khususnya agama. Perbedaan- perbedaan yang ada tersebut tentunya sangat rentan menjadi alasan komplik. Maka, untuk mempersatukan kembali siswa-siswa yang memiliki latar belakang berbeda tersebut, SMP Negeri 2 Angkola Selatan selalun mengajarkan tentang pendidikan toleransi melalui pendidikan agama Islam.

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Angkola Selatan dari hasil wawancara dan observasi maka upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi umat beragama di SMP Negeri 2 Angkola Selatan yaitu:

a. Menjadi Teladan (*Uswah Hasanah*)

Pembelajaran yang efektif bergantung pada kualitas keteladanan yang diberikan oleh pendidik. Maka,guru harus menjadi teladan dalam perkataan dan perbuatan,yang mana al-qur'an mengajarkan pentingnya keteladanan, ini sudah tertera dalam al-qur'an qs. Al-Ahzab:21.

Sebagai teladan, guru memengaruhi murid tidak hanya melalui pengajaran formal, tetapi juga melalui interaksi sehari-hari. Sikap, kejujuran dan dedikasi guru menjadi model bagi siswa dalam membangun karakter yang memiliki rasa toleransi yang kuat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wakil kepala sekolah bapak Mhd. Taufik Rangkuti S. Pd beliau menyampaikan:

“Disini memang minoritas beragama islam akan tetapi, sikap saling menghargai dan menghormati sesama telah dicontohkan oleh guru SMP Negeri 2 Angkola Selatan baik itu guru pendidikan agama Islam atau guru lainnya, mereka tidak membedakan antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Kita semua disini sama saja baik yang muslim maupun non muslim kami perlakukan sama agar tidak terjadi perselisihan diantara siswa. Meskipun begitu memang pernah terjadi permasalahan terkait perdebatan pemahaman kepercayaan antara siswa disini yang mana didalam diri mereka masing-masing merasa karna menganut agama yang paling benar sehingga perdebatan itu sampai ke sosial media (fb) kedua siswa tersebut saling sindir menyindir yang menimbulkan konflik akan tetapi hal itu sudah ditangani oleh guru pendidikan agama Islam dan sekaligus guru BK (Bimbingan Konseling)”⁴

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 24 Juli 2025 di SMP Negeri 2 Angkola Selatan memang terlihat guru telah menerapkan bersikap menghargai dan tidak membedakan siswa baik itu dari segi agama yang dianut maupun perbedaan gender, yang mana guru PAI menyapa setiap siswa tanpa memandang agama atau suku mereka. Dari observasi tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa sikap itu memang menunjukkan bahwa semua siswa dihargai dan diperlakukan setara. Keteladanan dan kebersamaan guru dapat dilihat dari gambar sebagai berikut:

⁴ Mhd. Taufik Rangkuti, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Angkola Selatan, wawancara, (Ruang Tata Usaha, 24 Juli 2025. Pukul 11.30)

Gambar 4.2



Gambar kebersamaan guru SMP Negeri 2 Angkola Selatan
b. Memberikan Pemahaman Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran

Di sisi lain guru dituntut untuk bisa membimbing, mengajar dan mendidik siswa dengan baik. Penerapan sikap toleransi memang harus dilaksanakan disekolah untuk membiasakan siswa berperilaku baik terhadap semua siswa tanpa membedakan agama yang dianut oleh masing-masing siswa. Pendidikan agama di SMP Negeri 2 Angkola Selatan dilaksanakan selama 2 x 45 menit dalam satu minggu.

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yaitu bapak Mulia Sati , S. Pd sebagai berikut:

“Saya sebagai guru PAI saya selalu menekankan kepada siswa untuk saling menghargai dan menghormati tanpa memandang perbedaan agama. Bagi siswa muslim cukup dengan tidak menghida atau merendahkan keyakinan teman-teman yang sedang merayakan hari besar agamanya. Yang terpenting adalah tidak

membeda-bedakan dalam memilih teman, karena pada dasarnya kita semua sama, hanya agama yang berbeda”.⁵

Wujud sikap toleransi beragama antar siswa muslim dan non muslim di SMP Negeri 2 Angkola Selatan sangat nampak. Hal ini dapat terlihat dari penjelasan wawancara dengan guru PAI yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya siswa yang beragama muslim maupun non muslim bergaul dengan semua teman tanpa membeda-bedakan agama, suku, atau ras serta ketika siswa memberikan pendapat mereka saling mendengarkan dan menghargai pendapat teman yang berbeda agama, meskipun tidak sependapat. Hal itu merupakan salah satu bentuk sikap toleransi yang ditunjukkan oleh siswa siswi di SMP Negeri 2 Angkola Selatan.

c. Melaksanakan Kegiatan Bersama Antar Siswa Yang Berbeda Agama

Melaksanakan kegiatan bersama antar siswa yang berbeda agama adalah sebuah strategi yang sangat efektif untuk membangun pemahaman, menumbuhkan sikap toleransi dan mempererat rasa persatuan dilingkungan sekolah. Kegiatan dibuat untuk proses pembelajaran yang mendalam, dimana siswa dapat berinteraksi langsung, berbagi pengalaman, dan belajar menghargai perbedaan.

Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan wawancara dan observasi langsung yang di lakukan oleh peneliti , Ibu Danti Putri Tanjung S. Pd yang juga selaku TU di SMP Negeri 2 Angkola Selatan, mengatakan:

“Emang dek disini memiliki berbagai agama, tetapi bentuk menghargai disekolah ini cukup menonjol yaitu ketika pada

⁵ Mulia Sati, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara(Ruang Guru, 06 Agustus 2025. Pukul 10.00)

Perayaan Hari Besar Islam seperti maulid Nabi kemaren, siswa yang beragama non muslim juga ikut serta dalam mempersiapkan acara, meskipun berbeda agama mereka tetap antusias, mungkin itu contoh nyata bagaimana toleransi siswa dari berbagai agama dapat menunjukkan bahwa perbedaan bukanlah penghalang untuk bersatu dan bekerja sama.⁶

Seperti yang telah diobservasi peneliti langsung kegiatan seperti itu memang telah terlaksana, perayaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Angkola Selatan terlaksana bukan hanya karena di ajak oleh guru PAI saja tapi juga karena sikap toleransi siswa memang kuat.

d. Menanamkan Nilai Multikultural dan Kasih Sayang

Dengan keberagaman agama memerlukan pendidikan agama yang dapat membentuk sikap toleransi dan kedamaian di kalangan siswa. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai yang mendukung hidup berdampingan dalam lingkungan sekolah. Salah satu tujuan PAI adalah untuk mengajarkan bahwa perbedaan adalah bagian dari *sunnatullah* (ketentuan Allah) yang harus diterima dengan penuh rasa hormat dan tidak menjadi alasan untuk permusuhan atau perpecahan.

Dalam ini berkaitan dengan hasil wawancara dengan Bapak Huala P,S.Pd selaku guru Kristen Protestan:

“Saya sebagai guru agama Kristen, saya bukan hanya menanamkan sikap saling menghargai antar siswa, tetapi juga pada bagaimana mereka dapat hidup berdampingan secara harmonis tanpa diskriminasi agama. Saya selalu menekankan rasa syukur atas keberagaman suku, bahasa, dan agama yang dimiliki Indonesia. Sebenarnya agama itu semua sama yakin terhadap Tuhan yang Satu, hanya berbeda dalam tampilan luarnya. Saya mendorong siswa untuk saling memahami, tidak menjadikan

⁶ Danti Putri Tanjung, Tata Usaha, wawancara (Ruang Tata Usaha, 08 Juli 2025. 09.30)

perbedaan agama sebagai penghalang, melainkan sebagai kesempatan untuk memperkaya pengetahuan tentang agama lain. Dalam setiap perayaan hari besar baik itu umum maupun kegiatan keagamaan, baik itu muslim maupun non-muslim selalu turut serta dalam membantu dalam mempersiapkannya.”⁷

Dari penjelasan diatas, terbukti bahwa perbedaan agama tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk bersama-sama menjalankan kegiatan tanpa melihat latar belakang perbedaan keyakinan seperti yang telah diobservasi peneliti bahkan dalam rangka menanamkan nilai sosial siswa siswi melaksanakan kegiatan seperti gotong royong, keadilan, dan kasih sayang, siswa siswi dapat dilibatkan dalam kegiatan sosial yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Kegiatan seperti bakti sosial kampanye anti-bullying atau pelesatrian lingkungan dapat dijadikan proyek kelas yang tidak hanya mengajarkan mereka tentang nilai-nilai sosial, tetapi juga memberi mereka kesempatan untuk berkontribusi langsung kepada masyarakat.

Selain melakukan wawancara dengan bapak dan ibu guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa, berikut wawancara dengan Kholija Harepa salah satu siswa di kelas VIII-2:

“Menurut saya toleransi umat beragama artinya kita menghargai dan menghormati perbedaan agama yang ada. Kita tidak boleh memaksakan agama kita ke orang lain dan kita hidup berdampingan dengan damai meskipun berbeda keyakinan, saya sebagai siswa yang beragama Islam sayang sering melihat kawan2 saya yang non muslim beribadah dan kita tidak saling mengejek”⁸

⁷ Huala, Guru Pendidikan Agama Kristen, *wawancara* (Meja Piket, 01 Agustus 2025. Pukul 11.30)

⁸ Kholija Harepa, Siswi Kelas VIII-2, (SMP Negeri 2 Angkola Selatan 21 Juli 202. Pukul 08. 15)

Suasana toleransi di SMP Negeri 2 Angkola Selatan sangat Nampak. Hal tersebut dapat dilihat dari pandangan siswa bahwa jiwa toleransi penting untuk dimiliki setiap umat beragama. Berikut wawancara dengan Lestaria Silaban siswa yang beragama Kristen :

“Kita itu harus saling menghargai satu sama lain. Meskipun ada perbedaan tapi kan kita tetap sama cuma agama yang membedakan, saya melihat guru agama telah berusaha dengan baik. Baik itu guru agama Islam maupun Kristen, beliau sering memberi penjelasan tentang toleransi.”⁹

Selain itu kita tetap harus saling menghormati tentang perbedaan pendapat juga, karena kita kan juga pastinya mempunyai perbedaan pendapat dengan yang lainnya dan itu merupakan hal yang biasa buat kita sebab dengan adanya perbedaan kita semakin menjaga perasaan satu sama lain”.

Kemudian ditambahkan juga oleh Dika Sianturi siswa yang beragama Katolik:

“Disini murid-muridnya memang mempunyai agama yang berbedabeda kak. Tapi kita tetap harus saling menghargai satu sama lain biar tidak terjadi permusuhan. Dan toleransi itu sangat penting karena ajaran agama saya mengajarkan seperti itu biar bisa hidup rukun”.¹⁰

Menghargai perbedaan agama yang ada di sekeliling kita merupakan cara ampuh untuk mengatasi kebekuan antar umat beragama. Selain dari pada itu, komunikasi yang baik serta dialog dan musyawarah antar umat beragama juga merupakan cara yang efektif dalam membina

⁹ Lestaria Silaban, Siswa Kelas VIII-2, wawancara (SMP Negeri 2 Angkola Selatan 21 Juli 2025. Pukul 08.30)

¹⁰ Dika Sianturi, Siswa Kelas VIII- 3, wawancara (SMP Negeri 2 Angkola Selatan 21 Juli 2025. Pukul 10. 00)

kerukunan antar umat beragama. Beralih dari wawancara seorang murid

Ezra Lestari Gulo mengatakan :

“Saya pernah mendengar guru menyampaikan tentang toleransi kak, yangmana sedikit saya ingat tentang toleransi dimana toleransi merupakan sikap yang harus dimiliki dalam diri untuk menanamkan sikap saling menghargai kak, dalam hal ini beliau (Guru Pendidikan Agama Kristen) juga mengatakan kak agar selalu menghargai perbedaan agama walaupun kita beda agama tapi tetap satu.dan saya juga melihat guru-guru sangat baik dalam mengajarkan tentang pendidikan agama dan beliau selalu baik dalam menjelaskan dan mencotohkan bagaimana agar selalu menghargai perbedaan”¹¹

Dari wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa toleransi adalah sikap yang penting untuk kita miliki dalam kehidupan sehari-hari. Guru telah mengajarkan tentang pentingnya toleransi, yaitu sikap saling menghargai satu sama lain meskipun kita memiliki perbedaan termasuk perbedaan agama. Contohnya, meskipun memiliki keyakinan agama yang berbeda kita tetap satu dalam menjalin hubungan yang baik dan menghargai perbedaan tersebut. Guru juga selalu memberikan contoh konkret tentang bagaimana kita bisa menghargai perbedaan agar tercipta hubungan harmonis di antara kita. Nah, selain daripada itu Rahmat Kristian juga menyampaikan:

“Disini sikap toleransi umat bergama itu kak sudah terlaksana, seperti yang sudah kaka perhatikan atau kita perhatikan ketika ada acara besar, misalnya pas perayaan kemerdekaan RI kemaren kakak juga melihat antusias dan kerja sama baik siswa maupun guru dalam mempersiapkan hal-hal yang akan diadakan dalam kegiatan RI semua ikut serta baik itu muslim atau pun non muslim selain itu ketika acara maulid Nabi yang diadakan kemaren tepatnya di hari sabtu kak, kita membantu ataupun kami

¹¹ Elzar Lestari Gulo, Siswa Kelas VIII-2, wawancara (SMP Negeri 2 Angkola Selatan 10 September 2025. Pukul 10.05)

melakukan kerja sama seperti halnya mempersiapkan acara untuk mereka yang akan mengadakan acara kak”¹²

Dari hasil wawancara diatas di SMP Negeri 2 Angkola Selatan, sikap toleransi antar umat bergama sudah terlihat jelas. Contohnya, saat ada acara besar seperti perayaan kemerdekaan RI, baik siswa maupun guru bekerja sama dengan antusias dalam mempersiapkan acara tersebut. Semua orang, baik muslim maupun no-muslim, ikut serta dalam kegiatan tersebut. Selain itu, saat acara maulid Nabi diadakan, orang-orang juga saling membantu dan bekerja sama untuk mempersiapkan acara tersebut.

Salsabila Lubis merupakan salah satu siswa kelas VIII-2 juga mengatakan:

“Guru pendidikan agama islam juga pernah mengatakan untuk saling tolong menolong dan saling menghargai dimana guru pernah menyampaikan kepada kami ketika itu pas kelas VII beliau mengatakan untuk saling menghormati dan membantu serta tetap menjaga sopan santun yang ada, walaupun kita berbeda agama, suka, atau marga kita harus saling menghargai perbedaan tersebut, begitu kira-kira kak yang saya ingat terkait toleransi yang di ajarkan oleh guru”

Siswa-siswa SMP Negeri 2 Angkola Selatan sangat menyadari bahwa komunikasi yang baik antar teman yang berbeda agama sangat diperlukan untuk memperteguh persahabatan. Komunikasi yang sangat baik antar siswa yang berbeda agama tersebut sangat nampak ketika peneliti memasuki kelas VIII-2 pada waktu jam istirahat. Kelas VIII-2 merupakan satu dari kesekian banyak siswa di SMP Negeri 2 Angkola

¹² Rahmad Kristian, Kelas VIII-2, *wawancara* (SMP Negeri 2 Angkola Selatan 10 September 2025. Pukul 09.30)

Selatan yang siswanya terdiri dari beberapa agama. Berdasarkan observasi peneliti waktu itu, suasana kekeluargaan siswa-siswa VIII-2 antar sesama siswa baik yang seagama ataupun berbeda agama berjalan dengan baik. Rasa toleransi diantara umat beragama dapat terjalin manakala umat beragama mampu untuk berbesar hati menghargai perbedaan yang ada. Karena, dengan tumbuhnya sikap saling memahami, saling menghormati dan sikap saling menghargai, dapat dijadikan sebagai batu pijakan untuk tercapainya kerukunan antar umat beragama, dan selain itu masing-masing umat beragama dapat memiliki komitmen yang kokoh terhadap agamanya masing-masing.

Sekolah menjunjung tinggi sikap saling menghargai antar siswa dari latar belakang agama yang berbeda tidak hanya itu guru menjadi teladan dengan memperlakukan semua siswa sama tanpa diskriminasi. Meskipun ada pemikiran terkait pemahaman agama yang sempit menimbulkan konflik, hal tersebut dapat diselesaikan dengan baik melalui peran aktif guru pendidikan agama dan guru konseling. Pendidikan agama diberikan secara rutin dengan guru yang mengingatkan siswa untuk tidak mengejek atau mengolok-olok agama lain dan mengedepankan persaudaraan serta persatuan meskipun berbeda keyakinan bukan hanya itu kerja sama antar siswa dan guru dalam berbagai kegiatan besar sekolah, seperti peringatan kemerdekaan RI dan acara maulid Nabi, menunjukkan keterlibatan aktif semua pihak tanpa memandang agama.

Sekolah sebagai lingkungan pendidikan memiliki peran strategis dalam menumbuhkan sikap toleransi sejak dini. Di SMP Negeri 2 Angkola Selatan, penerapan sikap tersebut berjalan efektif karena didukung oleh peran aktif para guru yang tidak hanya mengajarkan materi agama masing-masing tetapi juga menanamkan nilai-nilai saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, SMP Negeri 2 Angkola Selatan telah berhasil memupuk suasana toleransi bergama melalui pendidikan agama yang inklusif, sikap hormat antar siswa, pengolahan konflik yang baik, serta kerja sama dalam kegiatan bersama yang melibatkan semua pihak tanpa diskriminasi, ini menjadi model positif bagi pengolahan keberagaman dalam lingkungan sekolah di Indonesia secara umum.

Dari paparan di atas sejalan dengan observasi yang dilakukan peneliti dapat ditarik kesimpulan upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi yakni menerapkan sikap saling menghormati sesama guru serta menyamakan siswa/siswa yang berbeda agama dengan kata lain dalam meningkatkan sikap toleransi umat beragama melihat kondisi siswa yang beragam tersebut, maka guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Angkola Selatan tidak hanya mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan Aqidah saja. Namun lebih dari itu guru pendidikan agama Islam juga mengajarkan siswa tentang pentingnya sikap toleransi umat beragama dikalangan siswa serta guru

pendidikan agama Islam sering mengarahkan atau mengingatkan bahwa sikap toleransi beragama itu sangat penting.¹³

2. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Umat Beragama Antar Siswa di SMP Negeri 2 Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan

Dalam proses menanamkan toleransi antar umat beragama tersebut pastilah ada yang menjadi faktor penghambat yang dilalui oleh guru Pendidikan agama Islam dalam upayanya tersebut, diantaranya, kurangnya kesadaran siswa dalam toleransi antar umat beragama.

Kesadaran siswa akan toleransi antar umat beragama tentunya mempunyai hubungan erat dengan upaya guru itu sendiri. Namun banyak dari kalangan guru merasa sulit jika sikap toleransi tidak datang dari siswa sendiri, karena sebagai guru Pendidikan agama Islam mempunyai tugas dalam membimbing peserta didik untuk mempunyai jiwa toleransi antar umat beragama tentunya.

Adapun beberapa kendala guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi umat beragama yang telah ditemukan oleh peneliti selama di SMP Negeri 2 Angkola Selatan adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya Pemahaman Siswa Terhadap Nilai-Nilai Toleransi Sehingga Sulit Menerima Perbedaan

Kurangnya pemahaman terkait toleransi merupakan salah satu tantangan yang signifikan dalam upaya menumbuhkan kerukunan

¹³ Observasi SMP Negeri 2 Angkola Selatan Desa Simarpinggian Kabupaten Tapanuli Selatan, 21 Agustus 2025.

antarumat beragama dilingkungan pendidikan, yang pada akhirnya mempersulit mereka dalam menerima perbedaan. Implikasi dari kurangnya pemahaman toleransi ini sangat nyata di lingkungan sekolah, mulai dari munculnya gesekan kecil antarsiswa, tindakan diskriminasi, hingga perundungan berbasis agama.

Seperti halnya pendapat guru Pendidikan agama Islam yaitu Bapak Mulia Sati, S. Pd bahwa:

“Kendala pasti ada, salah satunya adalah pemahaman siswa yang terkadang masih sempit atau berpengaruh oleh informasi dari luar sekolah yang kurang tepat tentang agama lain. Adajuga siswa yang mungkin membawa pandangan intoleran dari lingkungan rumah atau media sosial.”¹⁴

Hal ini dilihat dari observasi yang dilakukan peneliti dilapangan bagaimana cara siswa menjawab atau menjelaskan apa yang dikatakan dengan toleransi dan bagaimana toleransi itu berjalan dengan semestinya.

b. Adanya Pengaruh Lingkungan Luar (Keluarga/Masyarakat) Yang Intoleran

Pembentukan kepribadian anak pertama kali. Jika anak mempunyai Pendidikan dari keluarga yang baik maka tentunya anak akan mudah di bimbing menuju yang lebih baik lagi. Namun setiap sekolah pasti ada dari sekian banyak siswa yang mempunyai Pendidikan keluarga yang kurang harmonis, hal ini disebabkan karena faktor agama yang kuat, sehinggah sulit jika menerima orang yang

¹⁴ Mulia Sati, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara* (Meja Piket, 06 Agustus 2025. Pukul. 10.30)

berbeda agama, sehingga adanya keluarga akan sulit bagi anak dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama karena dari ajaran keluarga yang terlalu fanatik. Pendapat ini dikuatkan oleh ibu Dra.Rosnila Hasibuan

“Jadi gini, kadang kami mendapati siswa yang disekolah sudah mulai terbuka dengan perbedaan, sudah mulai bisa menghargai teman-temannya yang beda agama. Tapi, begitu pulang kerumah atau berinteraksi dengan lingkungan sekitar, mereka terpapar dengan pandangan-pandangan yang melarang anaknya bergaul dengan teman yang berbeda agama atau ada lingkungan masyarakat yang sering membicarakan agama lain dengan nada merendahkan”.¹⁵

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti ketika pulang sekolah yang mana melihat siswa siswi pulang dengan berkelompok-kelompok yang mulim hanya berkawan dengan muslim begitu juga sebaliknya, nah dari pernyataan tersebut menjelaskan bahwa salah satu faktor utama yang menghambat penanaman sikap toleransi antar umat beragama adalah lingkungan, khususnya keluarga. Jika keluarga memberi doktrin atau ajaran yang keras dan tidak fleksibel, maka anggota keluarganya akan sulit menerima perbedaan dan cenderung mempertahankan pandangan yang kaku. Lingkungan keluarga seperti ini membatasi perkembangan sikap terbuka karena anak atau anggota keluarga tidak mengajarkan untuk menghargai atau memahami keyakinan yang berbeda dari mereka. Akibatnya, sikap intoleransi bisa melekat sejak kecil dan sulit diubah ketika sudah dewasa. Kondisi ini menunjukkan betapa pentingnya

¹⁵ Dra Rosnila Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara* (Ruang Guru, 01 Agustus 2025. Pukul 12.30)

peran keluarga dalam membentuk sikap toleransi bisa melekat sejak kecil dan sulit diubah ketika sudah dewasa. Kondisi ini menunjukkan betapa pentingnya peran keluarga dalam membentuk sikap toleransi sejak awal, dengan memberikan pemahaman yang luas dan mendorong saling menghargai perbedaan antar umat beragama.

- c. Sebagian Siswa Menganggap Kegiatan Tersebut Kurang penting atau Bahkan Salah Paham Bahawa Toleransi Berarti Menyertakan Iman

Ini menyoroti bahwa kurangnya partisipasi siswa merupakan masalah yang perlu diatasi guru dalam upaya meningkatkan toleransi. Ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Ibu Noniska Sihite Salah satu guru agama kristen SMP Negeri 2 Angkola Selatan juga menyampaikan:

“Emang disini tidak ada kendala dalam menerapkan sikap toleransi umat beragama akan tetapi terkadang dalam diri siswa memiliki sikap pemikiran yang kurang menerima perbedaan atau dalam keluarga yang terlalu panatik membuat siswa memiliki sikap keras tidak mau menerima akan adanya perbedaan agama , atau tidak mau tau tentang agama lain karena takut terjadi kesalah pahaman atau berbeda pendapat”¹⁶

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti terlihat dari siswa ketika melakukan kegiatan gotong royong untuk mempersiapkan acara maulid di SMP Negeri 2 Angkola Selatan masih ada siswa yang belum ikut serta karena menurutnya itu acara hanya untuk Muslim saja, maka dari paparan tersebut menjelaskan sikap ini dipengaruhi oleh lingkungan keluarga,

¹⁶Niniska Sihite, Guru Pendidikan Agama Kristen, *wawancara* (Ruang Guru, 01 Agustus 2025. Pukul 12.30)

terutama jika keluarga tersebut memiliki pandangan yang sangat fanatik atau keras terhadap agamanya sendiri. Akibatnya, siswa cenderung mengadopsi sikap yang kaku dan sulit menerima perbedaan agama. Selain itu, siswa juga mungkin takut terjadi salah paham atau perbedaan pendapat yang mengakibatkan konflik, sehingga mereka memilih menghindari atau tidak mau mengetahui terlalu dalam tentang agama lain.

d. Kurangnya Fasilitas Dalam Kegiatan Lintas Keagamaan

Kurangnya dukungan pihak sekolah dalam kegiatan lintas keagamaan membuat kendala dalam memberi pemahaman atau melihat langsung perbedaan cara beribadah. Sebagaimana Salsabila Lubis siswi kelas VII-2 ia menyampaikan:

“Adapun hambatan dalam meningkatkan sikap toleransi umat beragama yang sering terjadi disekolah ini menurut saya kak, terbatasnya fasilitas ibadah bagi agama-agama minoritas yang mana siswa/siswi melaksanakan sholat zuhur harus menunggu jam pulang sekolah dulu atau harus pergi dulu kemesjid yang ada di sekitaran puskesmas yang dibawah sekolah ini kak”¹⁷

Siswa lain juga berpendapat demikian akan tetapi ada

sedikit tambahan dari Meilany Siregar ia mengatakan :

“sikap toleransi sudah terlaksana akan tetapi kurangnya pemahaman kami tentang agama lain, ajaran, atau praktik keagamaan dapat menimbulkan kesalah pahaman dan perasangka yang berlawanan kak”¹⁸

Andika Pratama Ritonga juga mengatakan bahwa:

¹⁷ Salsabila Lubis, Siswa kelas VIII-2, *wawancara* (Ruang Kelas VII-2, 08 September 2025. Pukul 09.30)

¹⁸ Meilany Siregar, Siswa Kelas VIII-2, *wawancara* (SMP Negeri 2 Angkola Selatan 21 agustus 2025. Pukul 10.30)

“Kurangnya pengetahuan kak membuat kami intoleransi yang mana muncul adanya sikap seperti perundungan atau yang bulliying, deskriminasi agama antar siswa kak”¹⁹

Dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan beberapa hambatan dalam meningkatkan sikap toleransi antar umat beragama di sekolah. Pertama, terbatasnya fasilitas ibadah ibadah bagi agama-agama minoritas menjadi kendala nyata ,sebagaimana peneliti hasil observasi yang dilakukan peneliti, contohnya siswa yang melaksanakan sholat zuhur harus menunggu hingga jam pulang sekolah atau pergi ke mesjid yang letaknya agak jauh dari sekolah. Hal ini ,menunjukkan bahwa kuranya sarana ibadah yang representatif dapat menghambat kenyamanan beribadah dan menciptakan rasa ketidakadilan.

Selain itu meskipun sikap toleransi sudah ada di lingkungan sekolah, masih ditemukan, kurangnya pemahaman terhadap agama lain, mulai dari ajaran hingga praktik keagamaan, kurangnya pengetahuan ini berpotensi menimbulkankesalah pahaman dan prasangka negatif antar siswa. Kurangnya pengetahuan ini juga bisa memicu sikap intoleransi yang berwujud dalam membentuk perundungan (*bulliying*), rasisme, atau diskriminasi, atau diskriminasi agama diantara siswa.

Dengan kata lain, wawancara ini menekankan pentingnya tidak hanya menyediakan fasilitas yang memadai, tetapi juga menibgkatkan edukasi atau pemahaman tentang keberagaman untuk

¹⁹ Andikah Pratama Ritonga,Siswa Kelas VIII-2,wawancara (SMP Negeri 2 Angkola Selatan 21 Agustus2025. Pukul 01.30)

mengurangi prasangka dan menghindari perilaku intoleran di lingkungan sekolah.

Dari paparan data diatas telah diketahui bahwa faktor keluarga merupakan salah satu pemicu hambatan dalam menanamkan toleransi antar umat beragama. Hal tersebut karena pembelajaran di keluarga akan berdampak pada anak karena anak sudah terbiasa dengan doktrin ajaran keluarganya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 01 agustus 2025 di SMP Negeri 2 Angkola Selatan bahwa kendala yang di alami guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi umat bergama itu yaitu kurangnya kesadaran siswa itu sendiri, faktor ajaran keluarga yang terlalu fanatik sehingga sulit bagi anak menanamkan sikap toleransi antar umat beragama, dan kendala selanjutnya yaitu kurangnya fasilitas ibadah bagi agama yang minoritas.

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil skripsi “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Umat Beragama Antar Siswa di SMP Negeri 2 Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan” menunjukkan beberapa temuan penting yang mencerminkan situasi kondisi pendidikan toleransi umat beragama di lingkungan sekolah dengan latar belakang siswa yang heterogen secara agama, suku, dan budaya.

Penelitian ini mengungkap bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi beragama antar siswa bukan hanya dilakukan melalui pengajaran materi agama saja, melainkan juga dengan pendekatan pembiasaan sikap saling menghargai dan menghormati antar siswa yang berasal dari beragam agama. Guru-guru menanamkan sikap yang adil dan tidak membedakan siswa berdasarkan agama, serta menanamkan nilai toleransi beragama melalui contoh perilaku sehari-hari serta dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari sikap harmonis antar siswa muslim dan non muslim dalam kegiatan sehari-hari dan perayaan keagamaan di sekolah, di mana siswa non muslim juga ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan Islam dan sebaliknya, menunjukkan adanya penghargaan dan penghormatan yang nyata antar kelompok agama di sekolah. Temuan ini menunjukkan keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasi nilai toleransi, yang menghasilkan suasana sekolah yang kondusif untuk hidup berdampingan dalam perbedaan.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori Zakiyuddin Baidhawiy dalam bukunya “Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural” menekankan pentingnya peran guru agama dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan agama. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi teladan dalam bersikap inklusif dan menghormati keyakinan orang lain. Azyumardi Azra juga menyampaikan dalam berbagai tulisannya tentang “Pendidikan Multi kultural” bahwa pendidikan agama harus mampu mengembangkan sikap moderat, toleran, dan

inklusif pada siswa. Pendidikan agama harus membuka wawasan siswa tentang keberagaman agama budaya, serta mendorong mereka untuk berinteraksi secara positif dengan orang-orang yang berbeda keyakinan.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan kendala penting dalam proses peningkatan sikap toleransi, terutama terkait kesadaran siswa itu sendiri yang belum sepenuhnya tumbuh secara menyeluruh. Kesadaran siswa untuk saling menghargai dan menerima perbedaan agama masih perlu terus ditumbuhkan secara konsisten, karena tanpa kesadaran upaya guru tersebut hanya dapat berjalan terbatas. Kendala lain yang signifikan adalah pengaruh lingkungan keluarga yang terkadang memberikan doktrin keras dan kurang mendukung sikap terbuka terhadap perbedaan agama.

Berdasarkan kendala yang ditemukan peneliti Muhaimin dalam bukunya “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam” menyatakan bahwa salah satu tantangan dalam pendidikan agama adalah mengatasi pengaruh lingkungan keluarga yang kurang mendukung nilai-nilai toleransi. Keluarga yang memiliki pandangan agama yang sempit dan eksklusif dapat menghambat upaya sekolah dalam menanamkan sikap inklusif pada siswa. Tidak hanya itu saja Tilaar juga dalam penemuannya “Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa di Indonesia” juga menyoroti pentingnya melibatkan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan multikultural. Pendidikan disekolah tidak akan efektif jika tidak didukung oleh lingkungan yang kondusif di rumah dan di masyarakat.

Hal ini menunjukkan bahwa toleransi pendidikan beragama tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga perlu didukung oleh lingkungan keluarga dan masyarakat. Selain itu, keterbatasan waktu pelajaran agama Islam juga menjadi hambatan dalam melakukan toleransi pendidikan secara menyeluruh dan mendalam. Penelitian ini menegaskan bahwa upaya pendidikan toleransi haruslah holistik, melibatkan berbagai elemen serta metode pembelajaran yang efektif agar nilai-nilai toleransi dapat tertanam kuat pada peserta didik.

Secara keseluruhan, lintas data dari wawancara guru, siswa, dan observasi menunjukkan bahwa program pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Angkola Selatan telah berhasil membangun sikap toleransi yang nyata dan terukur. Melalui pendekatan multidimensi berupa pembelajaran materi agama, pembiasaan sikap, komunikasi interpersonal antar siswa dari berbagai agama, serta partisipasi aktif dalam perayaan keagamaan bersama, tercipta suasana yang mendukung kerukunan dan kohesi sosial yang baik di sekolah tersebut. Hal ini selaras dengan visi dan misi sekolah yang mengedepankan pembentukan agen perubahan yang beriman, bertakwa, dan berkepribadian toleran. Maka, peran guru Pendidikan Agama Islam sangat strategis sebagai fasilitator utama dalam menanamkan nilai-nilai toleransi demi terciptanya kerukunan umat beragama di masyarakat yang lebih luas kelak. Penelitian menjadikan SMP Negeri 2 Angkola Selatan sebagai contoh nyata bahwa keberagaman agama di sekolah bukanlah penghalang, melainkan kekayaan sosial yang memperkuat ikatan persaudaraan dan memperluas

wawasan siswa terhadap perbedaan. Untuk itu diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung upaya guru agar toleransi pendidikan beragama dapat berjalan optimal dan berkelanjutan di masa mendatang.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan Desa Simarpinggian menghasilkan karya tulis ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian di lapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini antaranya sebagai berikut:

1. Peneliti tidak memiliki waktu penuh untuk menelusuri lebih lanjut lagi tentang meningkatkan sikap toleransi umat beragama.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawancara dan literatur yang ada pada penulis, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini,

Keterbatasan- keterbatasan diatas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala upaya kerja keras penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Umat Beragama Antar Siswa di SMP Negeri 2 Angkola Selatan” Dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi beragama antar siswa di SMP Negeri 2 Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan:
 - a. Menjadi teladan (*uswah hasanah*)
 - b. Memberikan pemahaman nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran
 - c. Melaksanakan kegiatan bersama antar siswa yang berbeda agama
 - d. Menanamkan nilai multikultural dan kasih sayang
2. Kendala guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi umat beragama antar siswa di SMP Negeri 2 Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan
 - a. Kurangnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai toleransi sehingga sulit menerima perbedaan
 - b. Adanya pengaruh lingkungan luar (keluarga/ masyarakat) yang intoleran
 - c. Sebagian siswa menganggap kegiatan tersebut kurang penting atau bahkan salah paham bahwa toleransi berarti menyertakan iman Kurangnya dukungan dari pihak sekolah dalam kegiatan lintas keagamaan

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian ini dapat dirumuskan dalam tiga ranah: praktik pembelajaran, kebijakan sekolah, dan pengembangan ilmu.

1. Implikasi bagi praktik pembelajaran

Guru PAI perlu mempertahankan dan mengembangkan strategi yang terbukti efektif, seperti keteladanan, pembiasaan kerja sama lintas agama, serta dialog kelas tentang ayat dan hadis toleransi. Strategi ini dapat dijadikan model pembelajaran PAI yang berorientasi karakter, bukan hanya kognitif.

Bentuk-bentuk perilaku intoleran yang ditemukan (pertengkaran karena beda pendapat agama, lelucon yang menyinggung, mengelompok berdasarkan agama) menjadi indikator konkret yang harus dijadikan fokus bimbingan dan pembinaan sikap dalam RPP maupun program BK.

2. Implikasi bagi kebijakan dan budaya sekolah

Sekolah dapat menjadikan temuan penelitian sebagai dasar penyusunan program sekolah ramah keberagaman, misalnya kegiatan rutin lintas agama, penguatan tata tertib anti-diskriminasi, dan pelatihan guru tentang pendidikan toleransi.

Data bahwa tidak semua siswa memiliki sikap toleran yang baik menunjukkan perlunya sistem pengawasan dan pembinaan berkelanjutan (melalui wali kelas, guru BK, dan komite sekolah) agar iklim sekolah lebih aman dan inklusif bagi semua agama.

3. Implikasi bagi pengembangan ilmu dan penelitian lanjutan

Secara teoritis, hasil penelitian menguatkan bahwa peran guru PAI sangat strategis dalam pembentukan sikap toleransi di sekolah multireligius,

sehingga konsep peran guru PAI tidak hanya sebagai pengajar doktrin, tetapi juga sebagai pendidik karakter sosial-keagamaan. Temuan ini dapat menjadi pijakan bagi penelitian lanjutan, misalnya: menguji efektivitas model pembelajaran toleransi tertentu, membandingkan sekolah lain dengan komposisi agama berbeda, atau mengkaji peran keluarga dan lingkungan sosial terhadap sikap toleransi siswa

B. Saran

Adapun saran terhadap penelitian ini adalah:

1. Diharapkan bagi Guru Pendidikan Agama Islam agar selalu melakukan pendekatan personal dan pembiasaan nilai-nilai toleransi.
2. Diharapkan bagi pihak sekolah untuk mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler dan kolaborasi antaragama.
3. Menanamkan nilai rahmatan Il^halamin dan setiap aspek pendidikan.
4. Menanamkan ketaqwaan kepada Allah SWT agar menjadi manusia yang mempunyai karakter yang baik.
5. Disarankan kepada peneliti lain agar dapat melanjutkan penelitian tentang sikap toleransi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A. A. Ginting, R., Purwati, E., Arumsari, N., Pujiastuti, N. S., Kussanti, D. P., Dani, J. A., ... & Sari, "Manajemen Komunikasi Digital Terkini. Penerbit Insania.," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2021).
- Aini Rofiqotul et al., "At Tuots : Jurnal Pendidikan Islam Peran Guru PAI Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di SMP N 3 Batang" 5, no. 1 (2023).
- Afrianti Soraya dan Septiana Eva, "*Toleransi Beragama Pada Siswa SMA: Hubungan Antara Intellectual Humility Dan Toleransi Beragama,*" *Jurnal Psikologi Insight* 5, no. 1, 18 Mei 2021
- Al- qur'an dan Terjemahan, *Kementerian Agama Republik Indonesia*, jakarta: Lajnah Pantashihah Mushaf Al-qur'an, 2019
- Alfiani Iin, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Pada Siswa SMA Gajah Mada Binjai" 4 (2024): 1470–88. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Amin Kamaruddin, *Moderasi Beragama Dari Indonesia Untuk Dunia*, Yogyakarta:LkiS, 2019
- Amirullah, *Kerukunan Hidup Umat Beragama*, Jakarta: Elex Media, 2011, hlm 21
- Asfiati, *Kurikulum Merfdeka Pem, belajaran Pendidikan Agama Islam*, Tasik Malaya:literasiologi,2023.
- Arrosyad M. Iqbal, *Etika Pofesi Berbasis Case Method dan Project Based Learning*, Semarang:Wawasan Ilmu, 2024
- Arif Firman Muhammad, *Maqosid As Living Law*, Yogyakarta: CV Budi Utama,2012
- Arif Rofiki,*Toleransi Antarumat Beragaama*,Yogyakarta:Jejak Pustaka,2022
- Aulia Nurul Insani Putri and Nuruddin Araniri, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *Al-Mau'izhoh* 3, no. 1 (2021): 9, <https://doi.org/10.31949/am.v3i1.3194>.
- Beno Jose, Adhi Pratista Silen, and Melda Yanti, "Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kegiatan Ekspor Impor Studi Pada PT. Pelabuhan Indonesia II (pres) Cabang Teluk Bayur" *Jurnal Saintek Maritim*, Vol. 22 No. 2 (2022)

- Bakar Rifa'i Abu \, *Pengantar Metodologi Penelitian* Yogyakarta: SUKA- Press, 2021
- Dedi Lazwardi and Agus Paisal, "Implementasi Penilaian Sikap Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1 (2022): 200–209, <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i2.36>.
- Dewi Larasati, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, "Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021).
- Duryat Masduki, *Membedah Peran Guru PAI dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas*, Bandung:Adab,2024
- Farkhan, "Konsep Tasamuh (Toleransi) Menurut Ulama Islam Dan Tokoh Barat," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Studi Islam* 1, no. 2 (2023).
- Fadli Muhammad Rijal, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021).
- Faustyna, *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi (Teori dan Praktek)*, Medan :Umsu Press , 2023
- Hayati Nursri, "KONSEP MANUSIA BERDASARKAN TINJAUAN FILSAFAT (TELAAH ASPEK ONTOLOGI , EPISTEMOLOGI DAN AKSIOLOGI" 12, no. 1 (2021): 109–31. <https://scholar.archive.org/work/ee4lh3m5rne5rfa512alh5hu5m/access/wayback/http://jurnal.iainpadangsidimpuan.ac.id/index.php/JP/article/download/3503/pdf>
- Hayati Hayati and Shaleh Dalimunthe Irwan, "Integration of Science Based on Philosophy Review (Study Aspects of Ontology , Epistemology , and Axiology)" 13, no. 2 (2022): 169–82. <https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/itqan/article/view/670>
- Hayati Nursri, "Implementasi Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Dalam Menyikapi Era Revolusi Industri 4.0 Pada Matakuliah Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Iain Padangsidimpuan," *Darul 'Ilmi Vol. 10 No. 01 Juni 2022* 10, no. 01 (2022): 1–13.
- Hidayahtullah Syarif, *Model Pengembangan Sistem Informasi*, (Surabaya:Uwais Inspirasi Indonesia, 2022
- Haidlor, *Hubungan Beragama, Studi Kasus Rumah Peribadatan*, Jakarta:Puslitbang Kehidupan Keagamaan,2012

- Hasbi Imanuddin, *Perkembangan Peserta Didik Tinjauan Teori dan Praktis* Bandung:Widina Bhakti Persada,2021
- H Husaini, “Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif,” *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional* 4, no. 1 (2021).
- Hidayat Komaruddin, *Wahyu di Langit Wahyu di Bumi*, Jakarta:Paramadina, 2003
- Indria Anita, *Etika Profesi Keguruan*, Yogyakarta:CV Utama, 2023
- Islamy Athoillah, “Pendidikan Islam Multikultural Dalam Indikator Moderasi Beragama Di Indonesia,” *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia* 5, no. 1 (2022): 48–61, <https://doi.org/10.54583/apic.vol5.no1.87>.
- Izzan Ahmad, *Membangun Guru Berkarakter*, (Bandung:KDT 2012), hlm. 38-39
- Juhji, “Peran Guru Dalam Pendidikan,” *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10, no. 1 2016.
- Indah Kusharyati, *Sejarah Pemikiran Islam*, Jogjakarta:KBM, 2021
- Masenu, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kontemporer*, Jakarta:Uwais Inspirasi Indonesia,2019
- Moleong, LJ . *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja, 2021
- Muda Khadijah and Siti Nor Azhani Mohd Tohar, “Definisi, Konsep Dan Teori Toleransi Beragama,” *Sains Insani* 5, no. 1 (2020): 194–99, <https://doi.org/10.33102/sainsinsani.vol5no1.179>.
- Mukmin Taufik, *Toleransi Beragama Menurut Perspektif Alwi Shihab* 5, no 2 (2017)
- Mulia Musadah , *Muslimah Reformis*, Jakarta:Media Komputindo 2021
- Musthofa, “Toleransi Umat Beragama (Antar Pemeluk Seagama) Dalam Tinjauan Tafsir Izwaji (Tolerance of Religious People - Between Adherents of One Religion - in The Review of Tafzir Izwaji),” *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial* 6, no. 2 (2019): 109–26, <https://doi.org/10.36835/annuha.v6i2.330>.
- Muntoha Tohir , *Moderasi Beragama*, Yogyakarta:Jejak Pustaka,2023

- Napitupulu Dedi Sahputra, "Tanggung Jawab Pendidikan Menurut Alquran," *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 5, no. 1 (2019).
- Nasrullah, R. Pendidikan Karakter Berbasis Toleransi Beragama, Yogyakarta: CV Deepublish, 2022
- Nurlela, *Pendidikan agama Islam*, Yogyakarta: Jahir publishing, 2023
- Pasaribu Benny, *Metologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Banten MediaEdu Pustaka, 2022
- Pandi Abdul , Arifuddin Ahmad, and Erwin Hafid, "Etika Bertetangga Dalam Presfektif Hadis," *CBJIS : Cross-Border Journal of Islamic Studies* 5, no. 1 (2023): 1–10, <https://doi.org/10.37567/cbjis.v5i1.1921>.
- Putra A R Y Antony, "Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali," no. 113 (2008).
- Ramdani Encep Sidik, *Kebijakan Inovasi Dalam Pengelolaan Pendidikan Agama Islam*, Cirebon: Rad Pratama, 2023
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Bandung : Cipta Pustaka Media*, 2017
- Rusdiana and Nasihudin, *Kesiapan Manajemen Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2021
- Salmiah, *Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Toleransi Antar Umat Beragama Pada Peserta Didik di UPT SDN 1 Amparita*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
- Sarosa Samiaji, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: PT Kanisius, 2021
- Sri Winih, *Peran Guru PAI Dalam Penanaman Sikap TolerANSI Antar Umat Beragama Melalui Metode Habitiasi Pada siswa*, UIN: Ponorogo, 2023
- Sari Putri Ratna, *Peran, Upaya, dan strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan karakter peserta didik*, Jakarta: 2022
- Syahroni Muhammad Irfan, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga," *EJurnal Al Musthafa* 4, no. 3 (2024): 11–22, <https://doi.org/10.62552/ejam.v4i3.102>
- .

Sopian Ahmad, "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016): 88–97, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>.

Salmiah, *Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Toleransi Antar Umat Beragama Pada Peserta Didik di UPT SDN 1 Amparita*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Sudaryana Bambang, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta:CV Budi Utama, 2022

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung:ALFAVBETA, 2021

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Bab 1

Wahdaniyah Nurul, "*Sikap Toleransi Beragama Antara Mahasiswa Dengan Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare*" Parepare: IAIN Parepare, 2022

Zubairi, **profesionalisme guru pendidikan agama islam era revolusi 4.0**, (Jawa Barat: Adanu Abimata,2020

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk penelitian ini yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Beragama Antar Siswa di SMP Negeri 2 Angkora Selatan”. Maka peneliti menyusun daftar observasi sebagai berikut:

1. Mengamati upaya apa saja yang dapat dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi beragama antar siswa di SMP 2 Angkora Selatan.
2. Mengobservasi apa saja kendala guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi beragama antar siswa di SMP 2 Angkora Selatan.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan maka peneliti membuat pedoman wawancara sebagai berikut:

A. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kondisi sikap toleransi beragama di antara siswa di SMP Negeri 2 Angkola Selatan saat ini?
2. Upaya- upaya apa saja yang telah Bapak/ Ibu lakukan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan sikap toleransi beragama antarsiswa?
3. Metode atau strategi pembelajaran seperti apa yang Bapak/ Ibu anggap paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama?
4. Bagaimana Bapak/ Ibu mengintegrasikan nilai-nilai toleransi beragama dalam materi pembelajaran pendidikan agama Islam?
5. Apakah Bapak/ Ibu pernah menghadapi tantangan atau kendala dalam menanamkan sikap toleransi beragama pada siswa? Jika ya, bagaimana cara Bapak/ Ibu mengatasinya?
6. Bagaimana peran lingkungan sekolah (selain pembelajaran di kelas) dalam mendukung upaya meningkatkan toleransi beragama?
7. Menurut Bapak/ Ibu, bagaimana respon siswa terhadap upaya-upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan toleransi beragama?

B. Wawancara dengan siswa/siswi

1. Menurut kamu, apa yang kamu ketahui tentang sikap toleransi beragama?
2. Bagaimana pendapatmu tentang hubungan pertemanan antara siswa yang berbeda agama di sekolah kita?
3. Menurutmu apakah guru pendidikan agama Islam disekolah ini pernah menyampaikan materi atau memberikan contoh tentang pentingnya menghargai perbedaan agama? Jika ya, bagaimana cara beliau menyampaikannya?
4. Apakah kamu pernah merasa ada hal yang diajarkan dalam pelajaran pendidikan agama Islam yang membuatmu lebih memahami atau menghargai teman-temanmu yang berbeda agama?
5. Menurutmu, apakah ada kegiatan di sekolah (selain pelajaran pendidikan agama Islam) yang membuat belajar tentang pentingnya toleransi beragama?
6. Apakah kamu punya saran atau ide agar guru pendidikan agama Islam dapat lebih meningkatkan lagi pemahaman dan sikap toleransi beragama diantara siswa disekolah ini?
7. Menurutmu, bagaimana cara guru pendidikan agama Islam menanggapi atau menyelesaikan jika ada masalah terkait perbedaan agama diantara siswa?

Lampiran III

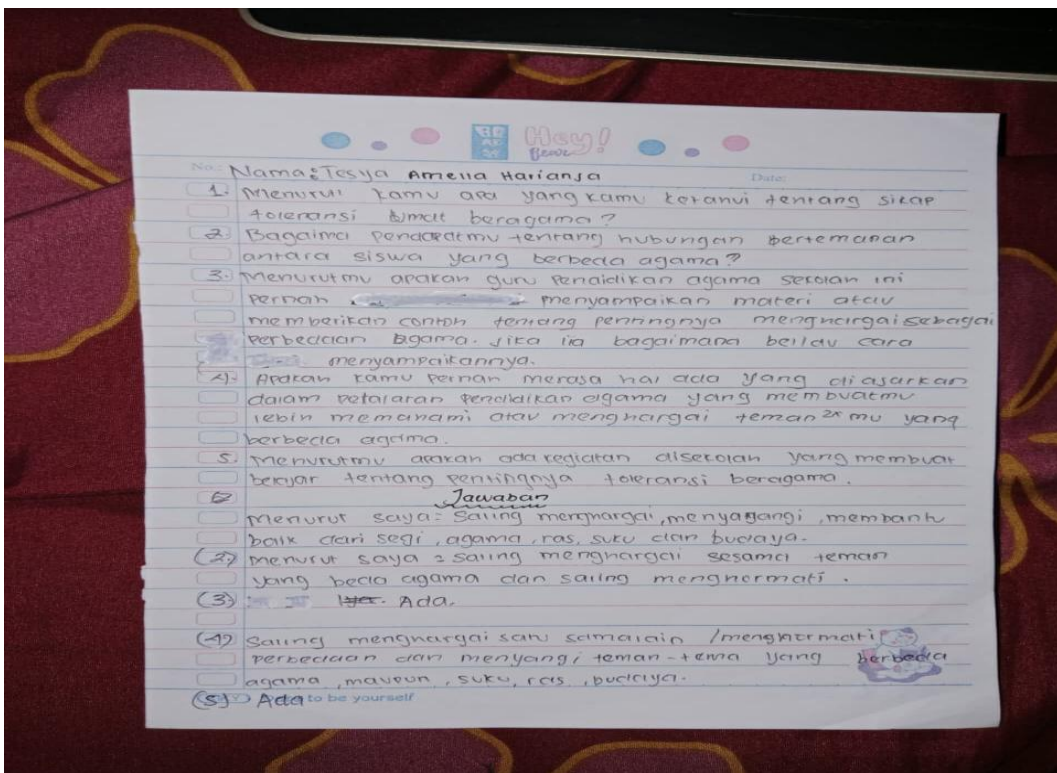
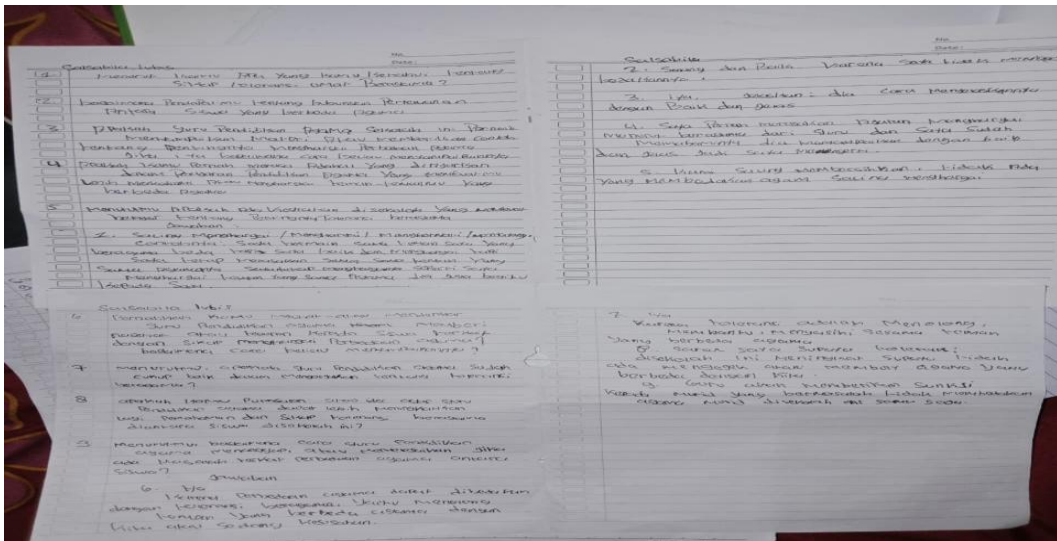
1. Hasil wawancara dengan siswa/siswi

Beberapa siswa memiliki jawab yang sama yakni mereka mengatakan:

Sikap toleransi itu artinya kita saling menghormati dan menghargai perbedaan agama teman-teman disekolah atau lingkungan sekitar, jadi tidak membeda-bedakan atau memaksakan orang lain mengikuti agama kita, berteman dengan siapa saja itu boleh dan bagus, tidak perlu memandandang agama. Kita tetap saling membantu dan bermain bersama walaupun agamanya berbeda.

Guru saya sering memberi contoh bagaimana mengaharagai teman yang berbeda agama, misalnya mengejek atau memaksa pendapat agamanya sendiri, serta mengajarkan untuk saling membantu, kadang di sekolah ada acara kebersamaan atau lomba yang melibatkan semua tanpa melihat agama, jadi kami bekerja sama dan menghormati satu sama lain. Seringkali guru mengingatkan agar kita tidak bertengkar karena perbedaan agama, dan jika ada masalah guru akan menasehati agar saling menghormati dan mencari jalan tengah bersama.

Berikut beberapa pendapat siswa/siswi yang tertulis sebagai berikut:



No. _____
Date: _____

Rabmat Kristian Lirua

1. menurut kamu apakah menurut kamu ketahui tentang sikap toleransi umat beragama
2. bagai mana pondokanmu tentang hubungan pertemanan antara siswa yang berbeda agama
3. Menurutmu apakah Guru Pendidikan Agama Sekolah ini pernah atau memberikan contoh tentang pentingnya menghargai perbedaan agama
4. apakah kamu pernah menyaksikan atau hal yang di ajarkan dalam pembelajaran lebih mendalam, ada menghargai teman yang berbeda agama
5. menurutmu apakah ada kegiatan di sekolah yang membuat belajar tentang pentingnya toleransi beragama

Jawaban

1. Saling menghargai dan menghargai
2. Saling menghargai dan Saling menghargai, saling membantu.
3. pernah pernah diajarkan iya, diajarkan dengan baik.
4. Saling membantu dan saling menghargai
5. ada, yang pernah pernah diajarkan waktu keu Tu dan Saling membantu dalam keu dan Saling menghormati dan Saling menghargai dan serin, serin.

No. _____
Date: _____

Nilai-nilai Hidup Hutan

1. Menurut kamu apa yang kamu ketahui tentang sikap toleransi umat beragama?
2. Bagaimana pondokanmu tentang hubungan pertemanan antara siswa yang berbeda agama
3. Menurutmu apakah Guru Pendidikan Agama Sekolah ini pernah menyampaikan materi atau memberikan contoh tentang pentingnya menghargai perbedaan agama? Jika iya bagaimana cara beliau menyampaikannya?
4. Apakah kamu pernah merasa ada hal yang di ajarkan dalam pelajaran Pendidikan Agama yang membuatmu lebih memahami atau mengbar-jai teman-temanmu yang berbeda agama.
5. Menurutmu apakah ada kegiatan di sekolah yang membuat belajar tentang pentingnya toleransi beragama

Jawaban

1. Menurut saya adalah : Saling Menghargai teman yang beda agama.
Misalnya, Saling bermain bersama
2. Menurut saya : Saya tidak Merasa ciba-apa jika berteman dengan agama yang berbeda dengan saya
3. Iya, Dengan Cara Menjelaskan nya di depan
4. pernah, saya pernah Merasa guru Mengajar-kan nya.
5. iya, ada

Lampiran IV

DOKUMENTASI

1. Dokumentasi Wawancara Dengan Guru SMP Negeri 2 Angkola Selatan



Poto wawancara dengan guru pendidikan agama

2. Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa/Siswi



Poto wawancara dengan siswi



Poto wawancara dengan siswa

3. Dokumentasi Kegiatan Yang Menunjukkan Sikap Toleransi Umat Beragama



Kegiatan kebersihan(gotong/royong) setiap pagi



Kegiatan membaca ketika jam istirahat di perpustakaan baik itu muslim atau non muslim



Poto kegiatan siswa/siswi ketika melaksanakan pembelajaran di kelas



Poto Kegiatan berdoa sebelum memulai pembelajaran

4. Dokumentasi Arahan Guru Pendidikan Agama Pentingnya Memiliki Sikap Toleransi Umat Beragama Antar Siswa



Poto ketika guru pendidikan agama memberikan dari toleransi umat beragama tentang pentingnya menjaga sikap toleransi umat beragama



Wawancara dengan siswa/siswi kelas VIII-2

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Syafrida Ayu Sari
Nim : 2120100266
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Simarpinggan, 19 April 2004
Anak Ke- : 4 (Empat)
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Mahasiswa
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Simarpinggan, Kec. Angkola Selatan, Kab.
Tapanuli Selatan
Email : syafridaayusari2@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah

Nama : Baktiar Harahap
Pekerjaan : Tani
Alamat : Simarpinggan

2. Ibu

Nama : Marlia Siregar
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Simarpinggan

III. PENDIDIKAN

1. SD : SD Negeri No. 100201 Simarpinggan
2. SMP : MTs Negeri Batang Angkola Lokasi Sinyior
3. SMA : Pondok Psantren Jabalul Madaniah Sijungkang
4. SI : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpuan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3650 /Un.28/E.1/TL.00.9/ 07 /2025

31 Juli 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Syafrida Ayu Sari
NIM : 2120100266
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Simarpinggan, Kecamatan Angkola selatan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Umat Beragama Antar Siswa di SMP Negeri 2 Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SMP NEGERI 2 ANGKOLA SELATAN
JL.SIONDOP,KELURAHAN SIMARPINGGAN
KECAMATAN ANGKOLA SELATAN

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / / SMP.2/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SINARLIANI SITUMORANG, S.Pd
NIP : 19780527 200502 2 001
Pangkat / Gol Ruang : Penata TK I/III D
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 2 Angkola Selatan
Kecamatan Angkola Selatan,Kabupaten Tapanuli Selatan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : SYAFRIDA AYU SARI
NIM : 2120100266
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Simarpinggan, Kecamatan Angkola Selatan

Benar telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 2 Angkola Selatan pada hari Selasa tanggal 12 Agustus 2025 sehubungan dengan skripsinya yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Umat Beragama Antar Siswa di SMP Negeri 2 Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan."

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Simarpinggan, 12 Agustus 2025

Kepala Sekolah

SINARLIANI SITUMORANG, S.Pd
NIP : 19780527 200502 2 001

